PERAN YAYASAN YATIM MANDIRI DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DLUAFA' MIFTAHUL YATAMA KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

WARDATUL KHOIRIYAH
NIM. D01205141

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wardatul Khoiriyah
NIM	: D01205141
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 2010

Yang Membuat Pernyataan

Wardatul Khoiriyah
NIM : D01205141

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **WARDATUL KHOIRIYAH**

NIM : D01205141

Judul : "PERAN YAYASAN YATIM MANDIRI DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DHUAFA MIFTAHUL YATAMA KRIAN SIDOARJO"

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 08 Februari 2010

Pembimbing,

Drs.Husni M. Saleh, M. Ag
NIP. 194802011986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Wardatul Khoiriyah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 25 Pebruari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Husni M. Saleh, M.Pd.
NIP. 19780201 198603 1 001

Sekretaris,

M. Nuril Huda, M. Pd.
NIP. 198006272008011006

Penguji I,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanani, M. Si.
NIP. 194612067966051001

Penguji II,

Drs. Damanhuri, MA.
NIP 195304101988031001

ABSTRAK

Judul	: Peran Yayasan Yatim Mandiri Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dluafa' Miftahul Yatama Krian Sidoarjo
Nama	: Wardatul Khoiriyah
NIM	: D11205151
Dosen Pembimbing	: Drs. Husni M. Saleh, M.Ag.

Pembinaan merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, yang dimulai sejak dalam kandungan ibunya sampai mencapai masa dewasa. Pembinaan tersebut meliput fisik dan psikis dan yang terpenting adalah pembinaan akhlak.

Akhlak dapat diartikan sebagai hasil dari suatu proses sepanjang hidup. Akhlak bulan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil dalam pembinaan akhlak. Dengan demikian apakah akhlak anak asuh itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup orang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam pembinaan akhlak, akhlak dapat dibentuk dengan usaha-usaha yang sistematis dan berencana, sehingga dapat terbentuknya akhlak yang sesuai dengan harapan.

Dari latar belajar di atas muncullah rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana peran Yayasan Yatim Mandiri dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama Krian Sidoarjo, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama Krian Sidoarjo?

Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif tentang peran keberadaan Yayasan Yatim Mandiri dan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama Krian Sidoarjo dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Yayasan Yatim Mandiri dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama Krian Sidoarjo, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu observasi, interview, dokumentasi dalam pengumpulan data. Kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut dianalisa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberadaan Yayasan Yatim Mandiri di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama sangat berperan dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Persetujuan Pembimbing ii

Halaman Pengesahan Penguji Skripsi iii

Halaman Persembahan iv

Halaman Motto v

Kata Pengantar vi

Abstrak viii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xiii

Daftar Gambar xiv

Daftar Lampiran xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Operasional 7

F. Alasan Memilih Judul 9

G. Sistematika Pembahasan 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Yayasan 11

1. Pengertian Yayasan 11

2. Badan Hukum Yayasan 12

3. Mendirikan Yayasan 20

4. Strategi Yayasan 23

5. Program Kerja Yayasan 27

B. Tinjauan tentang Pembinaan Akhlak 28

1. Pengertian Pembinaan Akhlak 28

2. Macam-macam Akhlak 32

3. Dasar-dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak 38

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak 44

5. Metode Pembinaan Akhlak 51

C. Peran Yayasan Yatim Mandiri Dalam Upaya Pembinaan Akhlak 54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 61

B. Lokasi Penelitian 61

C. Jenis dan Sumber Data 62

D. Teknik Mendapatkan Informan 64

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data 64

F. Teknik Analisa Data 66

G. Keabsahan Data 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 69

1. Yayasan Yatim Mandiri 69

2. Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama 77

B. Penyajian Data dan Analisis 87

1. Peran Yayasan Yatim Mandiri Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama 87

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama 91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 96

B. Saran 97

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel : Halaman

4.1 Kondisi Guru Yayasan Yatim Mandiri 75
4.2 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama ... 81
4.3 Keadaan Guru Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama 82
4.4 Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama 82
4.5 Keadaan Anak Asuh dalam Asrama Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama 84
4.6 Peralatan Untuk Anak Asuh Yang Ada di Asrama Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama 86
4.7 Peralatan Untuk Menunjang Pendidikan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Halaman

4.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Halaman

1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....
2. Riwayat Hidup .....
3. Hasil Wawancara .....
4. Surat Keterangan dari Yayasan Yatim Mandiri .....
5. Surat Keterangan dari Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama .....
6. kartu Konsultasi .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang bersifat universal, artinya agama yang mengajarkan kepada pemeluknya mengenai berbagai aspek di kehidupan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam Pendidikan adalah merupakan kebutuhan manusia yang mutlak yang harus dipenuhi demi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai disiplin pengetahuan untuk bekal di dikehidupannya.[1]

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulai, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2] Ini sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 sepadan dengan cita-cita yang terkandung dalam UUD 1945 dan Pancasila yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa, dimana pelaksanaan pembangunan fisik dan mental yang dilaksanakan secara serasi dan seimbang.

---

[1] Zuhairi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. I (Jakarta: Bina Aksara, 1992), 98
[2] Sisdiknas, Citra Umbara, (Bandung, 2003) 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian "memberi makan" (*opveeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, jika sering diartikan dengan "menumbuhkan" kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui pendidikan formal atau non formal.

Esensi daripada potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya. Dan keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam.[3]

Mengingat peran Pendidikan Agama Islam yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama di panti, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan sejahtera dunia akhirat.[4] Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl yang artinya *serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.*

Pembinaan Agama Islam yang berlangsung pada Panti Asuhan Islam bersifat non formal yang tidak selalu terikat pada peraturan pendidikan formal dimana pendidikan tersebut bertujuan untuk memberikan pembinaan. Akhlak melalui bimbingan agama pada khususnya, agar anak asuh memiliki landasan

[3] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) 32.
[4] Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1983), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imtaq yang kuat dalam lingkungan dan pergaulan yang hitrogen dan cenderung negatif.

Pembinaan merupakan suatu proses dinamika kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, yang dimulai sejak dalam kandungan ibunya sampai mencapai masa dewasa. Pembinaan tersebut meliputi fisik dan psikis dan yang terpenting adalah pembinaan akhlak (moral).

Jika kita ambil ajaran agama, maka akhlak (moral) adalah sangat penting bahwa yang terpenting, dimana kejujuran, kebenaran, keadilan, dan pengabdian adalah diantara sifat-sifat yang terpenting dalam agama.[5]

Dari pemaparan di atas menjelaskan bahwa akhlak itu sangat penting bagi setiap orang dan setiap bangsa. Bahkan ada seorang penyair Syauqi Bey berkata:

وَاِنَّمَا الْأُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَـقِيَتْ # وَإِنْ هُمُوْ اذْهَبَتْ اَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوْا

Artinya: *Suatu bangsa dikenal lantaran akhlaknya, jika budi pekertinya telah runtuh (rusak) maka runtuh pulalah bangsa itu.*[6]

Oleh karena itu akhlak sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat, kalau moral sudah rusak ketentraman dan kehormatan bangsa itu akan hilang. Untuk memelihara kelangsungan hidup secara wajar, maka perlu adanya akhlak yang baik, oleh karena itu pembinaan akhlak (moral) mempunyai kepribadian muslim yang didalamnya tertanam nilai-nilai agama, kepribadian

[5] Zakariya Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988) 63.
[6] Masy'ari Anwar, *Akhlak Al-Qur'an*¸ (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim ini bisa dilihat dari tingkah laku kehidupan sehari-hari terutama dalam bersikap dan berperilaku terhadap orang tua, guru, serta temannya.

Dijelaskan dalam hadits di bawah ini:

حَدَّثَنَا ادَمُ حَدَّثَنَا اِبْنُوْ اَبِى ذَأْبٍ عَنْ اَلْوَهْرِى عَنْ أَبِي سَلَمَةِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَانِ عَنْ اَبِى هُمَيْرَتَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يُهَوِّدَانِهِ اَوْيُنَصِّرَانِهِ.

Artinya : *Dari Adam dari Ibnu Abi Dza'bin dari Wahry dari Abi Salama bin Abdirrahman dari Abu Khumairah berkata Rasulullah SAW. bersabda: setiap anak yang dilahirkan, dilahirkan dalam keadaan suci (agama Islam) maka tergantung kepada kedua orang tualah untuk menjadikan anak itu sebagai Yahudi atau Nasrani*. (H.R. Bukhori).[7]

Dari uraian di atas jelas bahwa begitu pentingnya peran keluarga dalam proses pembinaan akhlak anak yang menjadi dasar untuk masa depannya.

Sebaliknya dengan anak yatim, salah satu problematika hidup anak-anak yatim adalah pengasuhan dan pendidikan mereka. Pada saat orang tua mereka masih hidup, ayah dan ibu merekalah yang mengasuh dan mendidik dan bertanggung jawab memberikan pendidikan. Setelah orang tua mereka meninggal dunia, siapakah yang mendidik dan bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pendidikan? Berarti harus ada orang lain yang mendidik dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Mereka tidak bisa dibiarkan hidup terlantar

[7] Shoheh Bukhori, Hadits 1319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa ada yang mendidik dan pendidikan yang layak sebagaimana halnya anak-anak biasa. Tanpa pendidikan dan orang yang bertanggung jawab, bukan saja membuat mereka menjadi orang bodoh dan terbelakang, tapi juga menjadikan hidup mereka semakin menderita dengan sengsara.

Diantara faktor-faktor mendasar yang mengakibatkan anak tergelincir adalah ditinggal mati bapaknya sewaktu ia masih kecil. Anak yaitu ini, bila tidak mendapat uluran tangan kasih sayang, hati penyayang yang mengasihinya, bila tidak mempunyai kerabat dekat yang diandalkan untuk memeliharanya dengan baik serta mengurus dan menjaminnya, mendidik dan membimbingnya serta menolong menutupi laparnya, maka tidak diragukan lagi situasi kritis ini akan mempercepat anak yaitu itu terjerumus ke lembah penyimpangan dan kriminilitas.

Mendidik dan memberikan pendidikan yang layak dan baik kepada anak yatim merupakan suatu kewajiban dalam keadaan apapun, tetap harus ada yang mendidik dan memberikan pendidikan secara baik layak kepada mereka.

Adanya yayasan ini selain bertujuan menampung anak yatim, membina, mendidik dan mengembangkan daya kreatifitas dan keahlian yang dimiliki oleh anak-anak yatim. Yatim piatu, dan anak terlantar dapat menjalani hidup dengan selayaknya anak yang memiliki keluarga yang utuh.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentan Peran Yayasan Yatim Mandiri dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama, Krian, Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Yayasan Yatim Mandiri dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama, Krian, Sidoarjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama, Krian, Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti mempunyai tujuan yang diharapkan, dan otomatis bermanfaat, minimal bagi penulis sendiri, karena kalau tanpa tujuan tidak ada arah yang bisa difokuskan.

Dalam hal ini peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran Yayasan Yatim Mandiri dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama, Krian, Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama, Krian, Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk:

1. Bagi yayasan dan panti yang diteliti, dapat menjadi masukan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan akhlak anak asuh.
2. Bagi penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama dan untuk menambah keilmuan yang telah diperoleh dibangku kuliah.

E. Definisi Operasional

Agar skripsi ini dapat dipahami secara menyeluruh, perlu kiranya beberapa istilah dan kata yang perlu penulis definisikan, secara tegas dan jelas, antara lain:

1. Peran

   Merupakan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang paling utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).[8] Dalam hal persoalan ini adalah bagian dari usaha atau kiat yang telah dilakukan serta punya andil dalam menentukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Yayasan Yatim Mandiri

[8] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) 735

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu badan yang tujuan utamanya lebih bersifat sosial.[9]

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertaruhkan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada, guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.[10]

Akhlak adalah Budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[11] Jadi pembinaan akhlak adalah merupakan suatu usaha atau bimbingan dan pengarahan terhadap pribadi seseorang agar segala perbuatannya lahir dan batinnya selalu mencerminkan nilai-nilai agama Islam.

4. Anak Asuh

Anak-anak yang terdaftar menjadi anggota di suatu panti asuhan dengan syarat-syarat tertentu.

5. Panti Asuhan

Rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.[12] Dapat diartikan pula bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan baik fisik, mental (psikologi), dan

---

[9] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 1994), 585.
[10] A. Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Dina Ilmu, 1996) 33.
[11] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus* ……, 14.
[12] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 667

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial anak sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan mandiri bagi keseimbangan kepribadian sesuai yang diharapkan.

6. Yatim

Anak yang tidak berbapak : Yatim Piatu, anak yang tidak beribu berbapak (karena meninggal dunia).

F. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul tersebut dengan berbagai alasan antara lain:

1. Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana peran Yayasan Yatim Mandiri dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama, Krian, Sidoarjo.
2. Peneliti menganggap penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan hasilnya bisa digunakan untuk menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini disajikan dalam bentuk berikut:

Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II : Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang peran yayasan di panti asuhan, yang meliputi, yayasan, definisi anak yatim, dasar dan tujuan yayasan/panti asuhan, usaha-usaha yayasan/panti, pola asuhan. Tinjauan tentang pembinaan akhlak yang meliputi: Pengertian pembinaan akhlak, macam-macam akhlak, dasar-dasar dan tujuan pembinaan akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, metode pembinaan akhlak. Dan peran yayasan dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh.

Bab III : Metodologi Penelitian, meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik mendapatkan informan, metode dan instrumen, pengumpulan data, teknik analisa data, keabsahan data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian, meliputi penyajian data, (a) Sejarah Yayasan, visi dan misi yayasan, letak geografis yayasan, struktur organisasi yayasan, program-program yayasan, keadaan guru. (b) Sejarah panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, letak geografis, struktur organisasi panti asuhan, jadwal kegiatan panti asuhan, keadaan guru dan anak asuh, sarana prasarana. Analisa data yang meliputi, dua pokok permasalahan di dalam rumusan masalah.

Bab V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran berkenaan dengan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Yayasan

1. Pengertian Yayasan

Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, definisi Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan sebagai salah satu bentuk badan hukum adalah sangat penting sekali bagi organisasi Islam. Setiap lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau Non-Government Organization (NGO) Islam, misalnya: lembaga kemasjidan, da'wah, pendidikan, kajian, sosial, advokasi dan yang sejenisnya, perlu mendirikan Yayasan sebagai sarana formal dalam melakukan tindakan hukum para aktivisnya.[13] Dengan adanya Yayasan, Pengurus organisasi Islam dapat bertransaksi, membuat perjanjian dan kerja sama, berhubungan dengan instansi pemerintah, swasta atau perorangan yang memerlukan aspek legalitas.

Ditinjau dari segi kepentingan organisasi, adanya Yayasan akan memberi manfaat yang cukup besar, di antaranya:

a. Mendapat perlindungan hukum berdasarkan undang-undang.
b. Memiliki kejelasan aturan organisasi yang tertuang dalam Anggaran Dasar.

[13] http://hukumham.info/index.php?option:com.content&task:view&id=108&itemid=50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menambah rasa percaya diri para aktivisnya dalam berhubungan dengan pihak lain.
d. Memudahkan pihak lain yang akan berhubungan dengan organisasi tersebut.
e. Memberikan rasa kepercayaan kepada pihak-pihak yang bersimpati.
f. Memungkinkan pengembangan usaha organisasi secara lebih luas.
g. Apabila timbul permasalahan atau konflik dapat diselesaikan secara hukum dengan aturan undang-undang dan peraturan pemerintah yang jelas.

2. Badan Hukum Yayasan

Sebelum berlakunya UU Yayasan No. 16 Tahun 2001 dan kemudian telah dirubah dengan UU No. 28 Tahun 2004, status Yayasan sebagai badan hukum memang masih lemah karena tunduk pada aturan-aturan yang bersumber dari kebiasaan atau yurisprudensi disebabkan peraturan perundang-undangan Indonesia pada waktu itu tidak mengatur mengenai Yayasan.

Kenyataan bahwa pada masa sebelum berlakunya UU Yayasan baru telah berkembang berbagai bentuk Yayasan di Indonesia yang telah memasuki dan berperan dalam berbagai kegiatan kehidupan masyarakat ; dan setelah berlakunya UU Yayasan maka Yayasan memperoleh status badan hukum yang jelas yaitu setelah akta pendirian Yayasan sesuai ketentuan Pasal 9 ayat 2 UU No. 16 Tahun 2001memperoleh pengesahan dari Menteri, demikian bunyi ketentuab Pasal 11 ayat 1 UU No. 28 Tahun 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UU Yayasan telah mengatur secara rinci dan detail tentang internal organisasi sebuah Yayasan yang meliputi susunan struktur baku organ Yayasan yaitu Pembina, Pengurus dan Pengawas serta pengangkatan, pemberhentian, penggantian, organ Yayasan hingga kuorum rapat. Sesungguhnya pengaturan secara detail internal organisasi Yayasan dalam UU Yayasan ini nampaknya kurang didasari oleh kesadaran akan keberadaan dan keberagaman jenis Yayasan yang ada di Indonesia sehingga UU Yayasan melahirkan pengaturan yang berlebihan dan penyeragaman yang sebenarnya tidak perlu terjadi. Semestinya UU Yayasan hanya mengatur hal-hal yangh pokok saja mengenai internal organisasi Yayasan, sedangkan untuk pengaturan lebih detail diserahkan pada masing-masing organisasi yang akan dituangkan dalam anggaran dasar organisasi tersebut.

UU Yayasan ini jelas menghambat ruang gerak dan hak asasi masyarakat sipil dalam berorganisasi serta berkiprah untuk perubahan di masa depan, dimana Yayasan didirikan oleh orang-orang yang memiliki uang seperti Negara-negara maju. Jadi bukan untuk mengatasi persoalan Yayasan di masa sekarang. Tidak ada dorongan semangat aktivitas bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas kedermawanannya (filantropi) di Indonesia.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa Yayasan yang telah didirikan sebelum berlakunya UU Yayasan, sesuai dengan yurisprudensi dan doktrin telah dianut bahwa Yayasan demi Hukum adalah badan hukum. Berdasarkan Peraturan Peralihan sebagaimana disebutkan di dalam Pasal 71 ayat 1 UU No.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28 Tahun 2004, maka sejak berlakunya UU No. 28 Tahun 2004 yaitu pada tanggal 6 Oktober 2005 akan ada Yayasan yang diakui sebagai badan hukum dan Yayasan yang tidak diakui sebagai badan hukum. Pengakuan sebagai badan hukum atau tidak diakui sebagai badan hukum membawa akibat yuridis yang penting bagi Yayasan yang telah ada sebelum berlakunya UU Yayasan.

Yayasan tetap diakui sebagai badan hukum pada saat UU Yayasan berlaku, adalah Yayasan yang telah :

a. didaftarkan di Pengadilan Negeri dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) ; atau
b. didaftarkan di Pengadilan Negeri dan mempunyai izin melakukan kegiatan dari Instansi terkait.

Untuk jelasnya, ketentuan Pasal 71 UU No. 28 Tahun 2004 berbunyi sebagai berikut :

"PASAL 71"

(1) Pada saat Undang-undang ini muali berlaku, Yayasan yang :

a. telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia; atau
b. telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dan mempunyai izin melakukan kegiatan dari instansi terkait ; tetap diakui sebagai badan hukum dengan ketentuan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal Undang-undang ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai berlaku, Yayasan tersebut wajib menyesuaikan Anggaran Dasarnya dengan ketentuan Undang-undang ini.

(2) Yayasan yang telah didirikan dan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat memperoleh status badan hukum dengan cara menyesuaikan Anggaran Dasarnya dengan ketentuan Undang-undang ini, dan mengajukan permohonan kepada Menteri dalam jangka waktu paling lambat 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal Undang-undang ini mulai berlaku.

(3) Yayasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib diberitahukan kepada Menteri paling lambat 1 (satu) tahun setelah pelaksanaan penyesuaian.

(4) Yayasan yang tidak menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan Yayasan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), tidak dapat menggunakan kata “Yayasan” di depan namanya dan dapat dibubarkan berdasarkan putusan Pengadilan atas permohonan Kejaksaan atau pihak yang berkepentingan.Dari bunyi ketentuan Pasal 71 UU Yayasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sejak berlakunya UU Yayasan pada tanggal 6 Oktober 2005 dapat kita bedakan antara :

I. Yayasan yang memenuhi ketentuan Pasal 71 ayat 1 butir (a) atau butir (b) UU Yayasan ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II. Yayasan yang tidak memenuhi ketentuan Pasal 71 ayat 1 butir (a) atau butir (b) UU Yayasan.

Bagi Yayasan yang memenuhi ketentuan Pasal 71 ayat 1 butir (a) atau butir (b) UU Yayasan, tetap diakui sebagai badan hukum dengan ketentuan:

- Dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) tahun sejak mulai berlakunya UU No. 28 Tahun 2004 (artinya paling lambat pada tanggal 6 Oktober 2008) Yayasan tersebut wajib menyesuaikan anggaran dasarnya dengan ketentuan Pasal 71 ayat 1 UU No. 16 Tahun 2001 jo. UU No. 28 Tahun 2004; dan
- Wajib memberitahukan kepada Menteri paling lambat 1 (satu) tahun setelah pelaksanaan penyesuaian anggaran dasar (Pasal 71 ayat 3).

  Sanksi yang diberikan apabila Yayasan dalam waktu 3 (tiga) tahun tidak menyesuaikan anggaran dasarnya dapat dibubarkan berdasarkan Putusan Pengadilan atas permohonan Kejaksaan atau pihak yang berkepentingan (Pasal 71 ayat 4 UU No. 28 Tahun 2004).

Selanjutnya bagi Yayasan yang telah didirikan dan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud Pasal 71 ayat 1, dapat memperoleh status badan hukum dengan cara menyesuaikan anggaran dasarnya dengan ketentuan UU No. 16 Tahun 2001 jo. UU No. 28 Tahun 2004 dan wajib mengajukan permohonan kepada Menteri dalam jangka waktu paling lambat 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal UU No. 28 Tahun 2004 mulai berlaku (tanggal 6 Oktober 2005), yakni batas akhir penyesuaian anggaran dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan yang tidak berbadan hukum diberi waktu paling lambat pada tanggal 6 Oktober 2006, bila dalam batas waktu tersebut Pendiri Yayasan lalai menyesuaikan anggaran dasar Yayasan mengakibatkan Yayasan tersebut menjadi tidak diakui sebagai Yayasan dan ditolak permohonan pengesahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Dengan demikian status hukum Yayasan yang tidak memenuhi ketentuan Pasal 71 ayat 1 secara yuridis tidak diakui sebagai badan hukum diberi batas waktu 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal UU No. 28 Tahun 2004 mulai berlaku (tanggal 6 Oktober 2005) untuk mengajukan permohonan kepada Menteri guna mendapat pengakuan status badan hukum dan apabila batas waktu 1 (satu) tahun (tanggal 6 Oktober 2006) terlampaui, mengakibatkan Yayasan yang bersangkutan demi hukum bukan badan hukum lagi, karenanya Yayasan tersebut menjadi gugur karena hukum. Dalam hal demikian berarti tidak ada celah hukum untuk memperbaiki lagi atau menghidupkan kembali Yayasan yang telah hilang status sebagai badan hukum, sehingga satu-satunya jalan adalah Yayasan yang telah gugur demi hukum tersebut dibubarkan melalui proses dilikuidasi. Secara singkat perlu ditegaskan di sini beberapa hal yang penting mengenai badan hukum Yayasan, yaitu :

1. Badan Hukum Yayasan menurut Pasal 2 UU No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan tidak mempunyai anggota atau pesero karena dalam hal Yayasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dianggap badan hukum adalah adanya sejumlah kekayaan berupa uang dan lain-lain kekayaan itu terpisah sama sekali dengan harta kekayaan masing-masing anggota Pendiri Yayasan. Kekayaan yang terpisah itu membawa akibat hukum :

a. Kreditur pribadi para anggota Pendiri Yayasan tidak mempunyai hak untuk menuntut harta kekayaan badan hukum Yayasan itu ;
b. Para anggota pribadi Pendiri Yayasan tidak dapat menagih piutang dari badan hukum Yayasan terhadap Pihak Ketiga ;
c. Kompensasi atau konversi hutang antara hutang pribadi dan hutang badan hukum Yayasan tidak diperkenankan ;
d. Hanya para kreditur badan hukum Yayasan yang dapat menuntut harta kekayaan yang terpisah itu. Pendapat yang lazim dianut adalah Yayasan tidak mempunyai anggota, hanya mempunyai Pengurus, Pembina dan Pengawas. Pengertian “anggota” pada Yayasan adalah anggota Pengurus, Pembina dan Pengawas yang mengelola dan menjalankan Yayasan, bukan dalam arti anggota dalam suatu organisasi perkumpulan atau ORMAS, karenanya Yayasan tidak mengenal Rapat Anggota.

2. Yayasan bertujuan sosial, kemanusiaan dan keagamaan serta tidak diarahkan kepada pencapaian keuntungan. Tujuan Yayasan sangat bergantung pada pendirinya, untuk mana pendirinya telah memisahkan sebagian dari harta kekayaannya untuk mencapai tujuan yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicanangkan oleh Pendiri Yayasan. Oleh karena itu menurut hukum maksud dan tujuan Yayasan tidak dapat diubah dan bersifat abadi. Yayasan dapat melakukan kegiatan memperoleh laba tetapi mengejar laba bukanlah tujuan utama Yayasan. Kegiatan dengan tujuan mengejar laba secara murni hanya boleh dilakukan oleh badan hukum Perseroan Terbatas atau Koperasi. Yayasan boleh memperoleh laba dengan melakukan berbagai kegiatan usaha, sejauh laba yang diperoleh dipergunakan untuk tujuan idealistis, social, kemanusiaan dan keagamaan. Usaha yang memperoleh laba ini diperlukan agar Yayasan tidak bergantung selamanya pada bantuan dan sumbangan. Dan menurut UU Yayasan diperbolehkannya pendirian badan usaha dengan menyertakan maksimal 25 % dari kekayaan Yayasan.

3. Struktur organ Yayasan adalah struktur organ Yayasan yang sifatnya oligarkis yaitu kekuasaan tertinggi ada pada Pembina. Semua keputusan menjadi monopoli Pembina, yang bisa berasal dari Pendiri atau para Pendiri ditambah anggota-anggota baru yang diangkat. Pembina yang mempunyai kewenangan dan kekuasaan yang absolute untuk mengangkat dan memberhentikan Pengurus dan Pengawas serta menentukan arah kebijakan, program kerja, anggaran dasar dan perubahannya serta penggabungan atau pembubaran Yayasan.

Yayasan tidak memberikan ruang demokrasi yang berkembang pada masa kini karena dikatakan dalam UU Yayasan bahwa hanya Pembina yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kekuasaan tertinggi atau monopoli kewenangan dalam Rapat Pembina dengan tatacara yang diatur dalam Pasal 18 UU No. 16 Tahun 2001. Jadi para Pembina yang memiliki, menentukan, menguasai dan mengontrol Yayasan melalui kewenangan Rapat Pembina sehingga ruang demokrasi menjadi terbatas dan sempit.[14]

3. Mendirikan Yayasan

Setiap Yayasan yang dibentuk oleh umat Islam dan mengatasnamakan Islam dapat disebut dengan Yayasan Islam, dan menjadi "milik Islam" bukan milik pribadi atau sekelompok orang yang menjadi pendirinya. Untuk mendirikan Yayasan Islam, diperlukan minimal seorang Pendiri. Seseorang atau beberapa Pendiri menghadap Notaris untuk mendapatkan Akta Notaris dengan menyertakan konsep akta pendirian Yayasan. Setelah dilakukan penyesuaian seperlunya terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berlaku, Notaris atas nama Pendiri mengajukan permohonan pengesahan akta tersebut ke pemerintah, dalam hal ini Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia. Dengan adanya pengesahan akta pendirian Yayasan oleh pemerintah, berarti Yayasan Islam tersebut telah memiliki landasan yang kuat sebagai badan hukum.

Secara umum, untuk mendirikan Yayasan di Indonesia harus mengacu pada aturan-aturan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan dan perubahannya dalam Undang-

[14] http://www.lapw.info/home/index.php?option=com_content&view:article&id=III:badan-hukum-alternatif-pengganti-yayasan-lama&catid=28:hukum&itemid:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2004 maupun peraturan pemerintah yang berkaitan dengan keduanya. Untuk itu, umat Islam yang bermaksud hendak mendirikan Yayasan Islam perlu melakukan segala sesuatunya dengan seksama, di antaranya:

a. Musyawarah pembentukan Yayasan.

   Mengadakan musyawarah atau rapat pendirian Yayasan dengan mencatat dan memutuskan segala sesuatu yang diperlukan dalam pendirian Yayasan, antara lain:

   1) Daftar hadir dan tandatangan peserta rapat.
   2) Draft akta pendirian Yayasan atau minimal Anggaran Dasar-nya.
   3) Data pribadi para calon Pendiri, Pembina, Pengawas dan Pengurus.
   4) Jumlah kekayaan awal Yayasan.
   5) Minutes of Meeting atau notulen rapat.

b. Draft Anggaran Dasar Yayasan.

   Anggaran Dasar sangat penting bagi Yayasan Islam, karena merupakan jati diri Yayasan yang didirikan. Untuk itu perlu disusun dengan cermat dan disesuaikan dengan kriteria Anggaran Dasar organisasi Islam yang baik dan modern. Anggaran Dasar Yayasan Islam perlu memuat hal-hal sebagai berikut:

   1) Nama dan tempat kedudukan.
   2) Asas, Visi, Misi dan Nilai-nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Maksud dan tujuan serta usaha-usaha yang akan dilakukan untuk mencapainya.
4) Jangka waktu pendirian.
5) Jumlah kekayaan awal dalam bentuk uang atau benda.
6) Cara memperoleh dan penggunaan kekayaan.
7) Tata cara pengangkatan, pemberhentian dan penggantian anggota Pembina, Pengurus dan Pengawas.
8) Kekuasaan, hak dan kewajiban anggota Pembina, Pengurus dan Pengawas.
9) Tata cara penyelenggaraan rapat organ Yayasan.
10) Ketentuan mengenai badan usaha dan tahun buku.
11) Ketentuan mengenai perubahan Anggaran Dasar.
12) Penggabungan dan pembubaran Yayasan.
13) Penggunaan kekayaan sisa likuidasi atau penyaluran kekayaan setelah pembubaran.
14) Susunan anggota Pembina, Pengurus dan Pengawas untuk pertama kali pendirian.

c. Mengajukan Draft Akta Yayasan atau Anggaran Dasar ke Notaris. Mengutus seseorang atau beberapa orang Pendiri untuk menghadap Notaris guna mengajukan permohonan akta pendirian Yayasan dengan menyampaikan surat permohonan yang dilampiri dengan:

1) Hasil-hasil musyawarah atau rapat pendirian Yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Fotokopi KTP.

3) Surat Kuasa.

4) Draft Akta Yayasan atau Anggaran Dasar-nya dalam bentuk hard copy dan shoft copy.

5) Dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan.

d. Mengajukan pengesahan akta pendirian Yayasan.

Dilakukan dengan memberi kuasa kepada Notaris untuk mengurusnya ke Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.

e. Menerima dan memastikan keabsahan (legalitas) akta pendirian Yayasan.

Menerima akta pendirian Yayasan dari Notaris yang sudah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, serta melakukan verifikasi keabsahan dari akta tersebut melalui pengumuman dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia.

4. Strategi Yayasan

Pada dasarnya strategi Yayasan Islam diharapkan dapat menyatukan seluruh rencana dan mengikat semua bagian menjadi terpadu. Untuk itu perlu menetapkan tujuan, visi, misi dan nilai-nilai yang akan dibudayakan dalam aktivitas Yayasan, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Setelah itu, perlu segera ditindaklanjuti dengan perencanaan secara kronologis-teoritis kemajuan Yayasan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan faktor-faktor kesuksesan dalam bentuk profil aktivitas Yayasan.

a. Fase Penumbuhan.

Fase penumbuhan merupakan masa-masa dimana suatu Yayasan Islam mengawali keberadaannya. Dalam fase ini, Yayasan didirikan dan mulai melakukan aktivitas sesuai dengan asas, usaha, tujuan, visi dan misi yang telah ditetapkan. Kadang ketidakstabilan mewarnai, terutama dalam kepengurusan dan kontinyuitas aktivitas. Untuk itu, setiap anggota organ Yayasan perlu bekerja keras secara bersama-sama dan sistematis berdasarkan prioritas kebutuhan Yayasan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam fase penumbuhan adalah:

1) Melengkapi pedoman Yayasan.

Yayasan perlu segera dilengkapi dengan pedoman-pedoman dasar organisasi, berupa: pedoman kepengurusan, pedoman administrasi, kesekretariatan dan protokoler, pedoman pengelolaan keuangan, pedoman pelatihan dan lain sebagainya.

2) Administrasi.

Adanya kantor sekretariat, kop surat, amplop, stempel dan alat-alat perkantoran lainnya. Juga selekasnya dilengkapi dengan alamat tetap (domisili), almari file, papan-papan kegiatan, mesin ketik, telephone, faximile, alamat e-mail, komputer, rekening Bank dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak kalah pentingnya, adalah penerapan budaya administrasi yang baik dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan.

3) Aktivitas.

Melakukan konsolidasi (penguatan), baik program, sumber daya maupun aktivitas. Langkah konsolidasi dimaksudkan agar Yayasan memiliki fondasi yang cukup kuat dalam melaksanakan misinya. Secara teknis, aktivitas Yayasan Islam dapat dikelompokkan dalam bentuk pelayanan, pelatihan, pengkajian, publikasi dan konsultasi da'wah Islam secara luas sesuai jenis usahanya. Masing-masing bentuk aktivitas tersebut disesuaikan dengan prioritas dan kemampuan Yayasan dalam menyelenggarakannya.

Untuk itu, Yayasan perlu menyusun Program Kerja periodik, penggalangan dana, mendirikan lembaga-lembaga underbouw, melakukan rekrutmen Relawan Yayasan (*Volunteers*), kerja sama dengan lembaga-lembaga lain, public relation yang intensif, pengadaan koleksi data dan informasi serta mengikutsertakan Yayasan dalam jaringan organisasi kemasyarakatan (ormas) dan LSM Islam.

b. Fase Pembinaan.

Merupakan fase pemantapan. Stabilitas kegiatan dijaga dan apa yang belum terlaksana dalam fase penumbuhan sebaiknya terwujud di sini. Penyusunan quality manual, standard operation procedure dan work instruction segera dilakukan. Orientasi pada kepuasan pelanggan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*customer satisfaction*) juga semakin diutamakan. Menetapkan pasar (market) jasa berdasarkan pertimbangan tujuan, visi dan misi Yayasan, serta merencanakan Program Kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Dalam fase ini, pemantapan organisasi maupun kemampuan sumber daya manusia (SDM) Pengurus dan Volunteers-nya perlu ditingkatkan melalui kerja sama dengan berbagai organisasi lain, pelatihan, studi banding, kursus, kaderisasi dan lain sebagainya. Pendanaan Yayasan harus semakin dapat diandalkan dan dijamin kontnyuitasnya untuk menunjang keberlangsungan aktivitas yang diselenggarakan.

c. Fase Pengembangan.

Kerja sama baik lokal maupun nasional makin ditingkatkan serta membuat jaringan aktivitas yang lebih luas. Usaha-usaha profit oriented mulai ditumbuhkembangkan secara lebih serius dengan melakukan diversifikasi usaha. Diharapkan kemandirian Yayasan semakin mantap dan keberadaannya semakin diakui baik oleh organisasi-organisasi lokal maupun nasional.

Untuk meningkatkan usaha-usaha pencapaian tujuan dan partisipasi umat Islam, Yayasan perlu menambah dan mengembangkan lembaga-lembaga underbouw yang sudah dimiliki. Lembaga-lembaga tersebut diberi otonomi yang memadai, sehingga dapat bekerja sesuai dengan spesialisasinya. Dari lembaga-lembaga tersebut nantinya dapat melahirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit-unit pelayanan sosial atau badan-badan usaha yang profit oriented. Sehingga, da'wah islamiyah yang diselenggarakan dapat berlangsung secara terintegrasi dan lebih mandiri karena tidak selalu mengandalkan donasi.

5. Program Kerja Yayasan

Program Kerja Yayasan periodik yang dibuat oleh Dewan Pembina dijabarkan oleh Dewan Pengurus dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tiap tahun. Untuk Yayasan yang telah berkembang, Program Kerja Yayasan diderivasi hingga RKAP lembaga-lembaga dan unit-unitnya. Masing-masing RKAP disusun dengan mempertimbangkan kemampuan dalam mengimplementasinya. Penentuan prioritas dan melangkah secara bertahap adalah lebih baik dari pada suatu lompatan besar untuk jatuh. Namun, hal ini bukan berarti Yayasan dan lembaga-lembaga maupun unit-unit underbouw-nya hanya jalan ditempat saja.

Yayasan Islam melakukan penyusunan Program Kerja berdasarkan pembidangan kerjanya, misalnya: Bidang Da'wah, Bidang Sosial, Bidang Pendidikan, Bidang Ekonomi dan lain sebagainya. Penyusunan Program Kerja dan penjabarannya perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi aktual di masyarakat, agar terjadi simbiose mutualisme antara Yayasan dan umat Islam. Sehingga aktivitas yang ditawarkan dapat diterima dengan baik oleh umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, demikian pula sebaliknya, kebutuhan maupun keinginan mereka dapat diakomodasi oleh Yayasan secara tepat.[15]

B. Tinjauan tentang Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Para filosof Islam merasakan betapa pentingnya periode kanak-kanak dalam pendidikan budi pekerti dan membiasakan anak-anak kepada tingkah laku yang baik sejak kecilnya. Mereka ini semua sependapat bahwa pendidikan anak-anak sejak dari kecilnya harus mendapat perhatian penuh.[16] Kita tidak dapat mengatakan seorang anak yang baru lahir bermoral atau tidak bermoral karena moral itu bertumbuh dan berkembang dari pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh anak-anak sejak ia lahir. Pertumbuhannya baru dapat dikatakan mencapai kematangannya pada usia remaja, ketika kecerdasannya telah selesai bertumbuh. Maka diri itu di masa perkembangan seorang anak diperlukan suatu bimbingan atau pembinaan tingkah laku (akhlak) pada anak dalam memasuki transisi kedewasaan karena pembentukan yang utama ialah diwaktu kecil. Jadi apabila akhlak seorang anak tidak dibina sejak dini dikhawatirkan akan mengalami suatu penyimpangan dari ajaran-ajaran agama.

---

[15] http://www.immasjid.com/?pilih=lihat&id:710

[16] Muhammad Atiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 105-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari penjelasan di atas tentang pembinaan akhlak, maka di sini penulis sebelum menjabarkan semuanya, marilah kita pahami dulu arti dari akhlak itu sendiri:

a. Pengertian Akhlak

Sebelum sampai pada pengertian akhlak lebih dahulu perlu diketahui bahwa kata akhlak itu bentuk jamak dari kata "*Al-Khuluku*" dan kata yang terakhir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata "*Al-Khalku*" yang bermakna "*kejadian*". Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja "*khalaka*" yang mempunyai arti "menjadikan" dari kata "*khalaka*" inilah timbul bermacam-macam kata seperti: *Al-Khuluku* yang mempunyai makna "budi pekerti", *Al-Khalku* mempunyai makna "kejadian", *Al-Khalik* bermakna "Tuhan Pencipta Alam.[17] Sedangkan kata "makhluk" mempunyai arti "segala sesuatu yang diciptakan Allah".

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari kata *khuluqun* (خلق) yang artinya : budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.[18] Sebagaimana diterangkan di atas, selanjutnya Ibnu Athir menjelaskan bahwa:

"Hakekat makna *khuluk* itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang *khulqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut, muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya)."

---

[17] H. Anwar Masy'ari, M.A, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 1
[18] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (bandung: CV. Diponegoro, 1993) 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Maskawaih memberikan definisi sebagai berikut:

حَالٌ لِنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا اِلَى اَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُوِيَّةٍ

Artinya: *Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).*[19]

Sedangkan menurut Ahman Amin dalam bukunya "*Al-Khalak*", akhlak adalah kebiasaan kehendak.[20]

Dalam pengertian ini yang dimaksud dengan kata-kata adat adalah bahwa perbuatan itu selalu diulang-ulang sedang mengerjakannya dengan syarat-syarat: ada kecenderungan hati kepadanya dan ada pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pikiran lagi. Sedang iradat adalah menangnya keinginan manusia setelah dia bimbing.

Proses terjadinya iradat timbul keinginan-keinginan setelah ada stimulant-stimulan melalui inderanya, lalu timbul bimbingan, mana keinginan yang harus didahulukan kemudian mengambil keputusan, menentukan keinginan yang dipilih diantara keinginan yang banyak itu.[21]

Sinonim dari akhlak adalah etika dan moral, dan juga dipergunakan beberapa perkataan yang makna tujuannya sama yaitu susila, kesulilaan, budi pekerti, sopan santun, tingkah laku dan perilaku.

---

[19] H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 12
[20] Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) 62
[21] Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata etika berasal dari bahasa latin “etos” yang berarti adat kebiasaan. Menurut filsafat pengertian etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.

Kata moral juga berasal dari bahasan latin “*mores*” jamak dari “*mes*” yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila, yang dimaksud dengan moral adalah sesuatu dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.[22]

Kata yang dianggap sama dengan akhlak adalah budi pekerti, kata itu merupakan kata majemuk dari “budi” dan “pekerti” kata budi berasal dari bahasa sansekerta yang berarti sadar, yang menyadarkan atau alat kesadaran. Sedangkan kata pekerti berasal dari bahasa Indonesia yang berarti kelakuan.[23]

Dari berbagai pendapat di atas mengenai akhlak, disini dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah manifestasi dari keadaan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau pun tingkah laku baik itu yang berhubungan dengan makhluk maupun khaliqnya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan akhlak menurut anak ataupun remaja adalah suatu kebiasaan remaja dalam bertingkah laku baik

[22] Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), 14
[23] Djatmika, *Sistem……*, 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang berhubungan dengan masalah ibadah (hubungan dengan Allah) maupun hubungan sesama manusia (bermu'amalah).

2. Macam-macam Akhlak

Allah telah menentukan garis-garis budi pekerti pada manusia, menjelaskan ajaran-ajarannya mengerjakan untuk mengamalkan dan sekaligus mencintai budi pekerti tersebut. Patokan budi pekerti tersebut terdapat dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah ayat 177.[24]

لَّيْسَ الْبِرَّ أَن تُوَلُّواْ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَـكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَالْمَلآئِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّآئِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُواْ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاء والضَّرَّاء وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَـئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَـئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (١٧٧)

Artinya: *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan*

[24] Tim Disbintalad, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Sari Agung, 1997), 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Dalam ayat tersebut, mengandung pengertian bahwa kebaikan itu bukan semata tampak pada formalitas belaka, akan tetapi kebaikan adalah suatu perbuatan yang disadari oleh suatu keimanan (keyakinan) kepada Allah yang membantu konsekuensi, dan menjalankan perintah serta menjauhi larangan Allah SWT. bukti keimnan tersebut bukan semata-mata melaksanakan ibadah wajib, akan tetapi juga meliputi segala aspek aktivitas kehidupan yang mengandung nilai sosial baik yang berhubungan dengan sesama maupun alam semesta.

Adapun macam-macam akhlak menurut Barmawie Umary diklarifikasikan pada dua bagian yaitu:

a. Tingkah laku yang baik (*Akhlak Mahmudah*)
   - *Al-Amanah* (jujur, dapat dipercaya)
   - *Al-Alifah* (disenangi)
   - *Al-Afwu* (pemaaf)
   - *Al-Khairu* (baik)
   - *Al-Anisatun* (manis muka)
   - *Al-Khusu'u* (tekan sambil menundukkan diri)
   - *Al-Ghufron* (suka memberi maaf)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Al-Haya'u* (malu kalau diri tercela)
- *Al-Hilmu* (menahan diri dari berlaku maksiat)
- *Al-hukmu bi-adli* (menghukum dengan adil)
- *Al-Ikha'u* (bersaudara)
- *Al-Ihsan* (berbuat baik)
- *Al-Ifarah* (memelihara kesucian diri)
- *Al-Muruah* (berbudi tinggi)
- *An-Nadhifah* (bersih)
- *Ar-Rohman* (belas kasih)
- *As-Salam* (kesentosaan)
- *As-Sholihat* (beramal saleh)
- *As-Shobru* (sabar)
- *As-Sidqu* (benar)
- *As-Saja'ah* (pemberani)
- *At-ta'wun* (tolong menolong)
- *At-Tawadhu* (merendahkan diri kepada sesama)
- *At-Tadhorru'* (merendahkan diri kepada Allah)
- *Al-Qona'ah* (merasa cukup apa yang ada)
- *Izzatun Nafsi* (berjiwa kuat)

b. Tingkah laku yang buruk (*Akhlak Madzmumah*)

- *Al-Ananiyah* (egosi)
- *Al-Baghyu* (lacur))

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Al-Buhtan* (berdosa)
- *Al-Irhamru* (peminum arak)
- *Al-Bahulu* (kikir)
- *Al-Khiyanah* (khianat)
- *Al-Istiksar* (takabbur)
- *Al-Dhulmu* (aniaya)
- *Al-Namimah* (mengadu domba)
- *Al-Riya'* (mencari muka)
- *Al-Sahwat* (mengikuti hawa nafsu)
- *Al-Jubun* (pengecut)
- *Al-Faqaris* (dosa besar)
- *Al-Ghadab* (pemarah)
- *Al-Ghasyu* (penipu sukatan)
- *Al-Ghibah* (pengumpat)
- *Al-Ghina* (merasa kaya)
- *Al-Kazbu* (dusta)
- *Al-Makru* (penipuan)
- *Qultum Nafsi* (membunuh jiwa)
- *As-Sikhriyyah* (berolok-olok)
- *Ar-Riba* (memakan riba)
- *Al-Ghurur* (memperdayakan)
- *Al-Hiyatuj Dunya* (cinta dunia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Al-Hasad* (dengki)
- *Al-Hiqqu* (dendam)
- *Al-Ifsad* (berbuat kerusakan)
- *Al-Intihar* (menjerumuskan diri)
- *Al-Isyrof* (berlebih-lebihan)
- *Al-Liwath* (homosex)
- *Al-Kufron* (mengingkari nikmat)
- *Al-Sirqoh* (mencuri)
- *At-Tamabudhu bil Alqoh* (melebihi-lebihkan)[25]

Sedang Ibnu Maskawaih menyebutkan, bahwa jenis-jenis keutamaan manusia ada empat, Arif, sederhana, berani, dan adil. Sedangkan kebalikannya adalah bodoh, rakus, pengecut, dan lalim.

Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain[26]

- *Al Amanah* (jujur, setia, dapat dipercaya)
- *Al Sidqu* (benar, jujur)
- *Al Adl* (adil)
- *Al Afwu* (pemaaf)
- *Al Alifah* (disenangi)
- *Al Wafa'* (menepati janji)

[25] Barwawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhan, 1988), 43-44
[26] Masy'ari, M.A. *Akhlak*……, 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Al Ifafah* (memelihara diri)
- *Al Haya'* (malu)
- *As Syaja'ah* (berani)
- *Al Quwwah* (kuat)

Sedangkan yang termasuk akhlak madzmudah, antara lain:[27]

- *Al Khianat* (khianat)
- *Al Buhtan* (dusta)
- *Al Ananiah* (egoistis)
- *Al Bukhl* (kikir)
- *Al Zulmu* (aniaya)
- *Al Jubn* (pengecut)
- *Al Badd'ah* (pemarah)
- *Al Ghibah* (mengumpat)
- *An Namumah* (adu domba)
- *Al Hasd* (dengki)

Akhlak sangatlah penting bagi manusia pentingnya akhlak ini tidak dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembinaan akhlak terjadi melalui pengalaman-pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua, yang dimulai dengan pembiasan hidup

[27] *Ibid*, 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan nilai-nilai moral, yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan untuk itu dengan pembinaan akhlak (moral) agama mempunyai peranan yang penting, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama tetap tidak berubah-ubah oleh waktu dan tampak maksudnya adalah nilai yang bersumber pada agama. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak anak asuh maka perlulah kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius.[28] Dengan demikian maka berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas tersebut tentang pembinaan akhlak dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mengarahkan, memperbaiki dan membentuk anak asuh agar berakhlak baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun akhlak yang baik berupa budi pekerti, watak atau tabiat anak asuh sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

3. Dasar-dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

a. Dasar-dasar Pembinaan Akhlak

1) Ditinjau dari aspek religius

Disini terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim yaitu iman dan akhlak. Iman seseorang berkaitan dengan akhlaknya, iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi

[28] Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari konsep itu dalam hubungannya dengan siap dan perilaku sehari-hari.

Menurut M. Abdullah Al Darraz, Pendidikan Akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pemberi nilai keislaman. Dengan adanya cerminan dari nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim.[29] Adapun yang menjadi dasar dalam pembinaan akhlak ditinjau dari aspek religius yaitu dalam Al-Qur'an Q.S. An Nahl ayat 90.[30]

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاء ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاء وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Karena agama Islam sangat memperhatikan soal akhlak, lebih perhatiannya dari hal-hal yang lain. Perhatian itu sampai demikian rupa sehingga akhlak sebagai salah satu pokok tujuan risalah.[31]

2) Ditinjau dari segi sosial psikologis

[29] Jalaluddin, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 95
[30] Tim Disbintalad, *Al-Qur'an……*, 519.
[31] Masy'ari, *Akhlak……*, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang itu tidak akan sanggup menjalankan misi atau tugas-tugas ilmiahnya kecuali bila ia berhias dengan akhlak yang tinggi, bersihnya bersih dari segala bentuk celaan. Dengan dalam ilmu dan amal serta karya-karya yang baik, rohani mereka meningkat naik mendekati Maha Pencipta yaitu Allah SWT. dan tidak luput pula bahwa manusia itu dalam menjalani kehidupannya pasti ada rintangan dan masalah-masalah yang dihadapinya dan kadang pula disisi lain manusia di dalam menghadapi masalah tidak mampu mengatasinya maka dari itu manusia sangat memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Ar Ra'du ayat 28[32]

الَّذِينَ آمَنُواْ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللّهِ أَلاَ بِذِكْرِ اللّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*

Berdasarkan realitas di atas dan penegasan ayat tersebut, dimanapun kita berada dan bagaimanapun keadaannya selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah dalam tutur kata dan tingkah lakunya. Disinilah pembinaan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari sangat perlu untuk dimanifestasikan.

[32] H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf……*, 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragam, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kencenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Nilai-nilai spiritual yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan dan anjuran, yang kesemuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat.[33]

Berdasarkan dari penjelasan tadi kita berpijak pada tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri bahwasanya tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita,

[33] Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok……*, 103-104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi.

Sewaktu Tuhan hendak memuji Nabi-Nya Tuhan berfirman:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ.

Artinya: *Sesungguhnya Engkau memiliki moral dan akhlak yang tinggi.*[34]

Maka dari itu apabila setiap manusia yang mempunyai keinginan dan cita-cita apabila tidak diiringi dengan nilai-nilai agam dan dilandasi dengan ibadah yang tekun dan nantinya akan berakibat buruk pada dirinya sendiri jadi harus ada keseimbangan antara keduanya.

Sesuai dengan pembahasan ini bahwasanya tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dan tingkah laku dan bersifat bijaksana. Jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan moral dan akhlak. Ahli-ahli pendidikan Islam sependapat bahwa tujuan terakhir dari pendidikan ialah tujuan-tujuan moralitas dalam arti kata yang sebenarnya.

[34] Tim Disbintalad, *Al-Qur'an……*, 471

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pembinaan akhlak adalah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan.[35]

Pembentukan yang utama ialah di waktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik), dan kemudian telah menjadi kebiasaannya maka akan sukarlah meluruskannya.

Artinya, bahwa pendidikan budi pekerti yang tinggi, wajib dimulai di rumah, dalam keluarga, sejak waktu kecil, dan jangan sampai dibiarkan anak-anak tanpa pendidikan. Bimbingan dan petunjuk-petunjuk, bahkan sejak waktu kecilnya harus telah dididik sehingga ia tidak terbiasa kepada adat dan kebiasaan yang tidak baik. Anak-anak apabila dibiarkan saja tidak diperhatikan, tidak dibimbing, ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, maka akan sukarlah mengembalikannya dan memaksanya meninggalkan kebiasaan tersebut, pemeliharaan lebih baik dari perawatan.[36]

Oleh karena itu suatu pembinaan akhlak memang harus diterapkan dalam diri anak, karena yang hendak dikendalikan oleh

[35] Masy'ari, *Akhlak……*, 4
[36] Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok……*, 105-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak ialah tindakan lahir akan tetapi oleh karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan batin dan gerak-gerik hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak.

Tidak akan terjadi perkelahian kalau tidak didahului oleh tindakan batin atau gerak-gerik hati. Oleh karena itu maka setiap insan diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan hawa nafsunya karena ia yang merupakan motor dari segala tindakan lahir. Setelah kita mengetahui tujuan pembinaan akhlak dari beberapa pendapat tadi, maka penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan pembinaan akhlak yaitu, untuk menjaga keharmonisan hubungan antara makhluk dan Kholik sehingga kebahagiaan akan tercapai baik kebahagiaan yang sifatnya duniawai atau ukhrawi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Secara realitas, sikap atau akhlak atau tingkah laku manusia tidaklah ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut DR. H. Hamzah Ya'qub dalam bukunya "*Etika Islam*" mengatakan bahwa faktor-faktor yang turut mencetak dan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam pergaulannya, meliputi:[37]

[37] Hamzah Ya'qub, *Etika*……, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Instink

Instink (naluri) merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi suatu pembawaan asli. Ahli etika merasa perlu menyelidiki faktor pendorong dari dalam jiwa pelakunya yang bersumber dari naluri, misalnya naluri ingin makan dan mempertahankan hidupnya, jika naluri tersebut disalurkan melalui jalan yang salah, maka akan menghasilkan akhlak yang salah atau buruk.

Dijelaskan dalam Q.S. Ar-Ruum ayat: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan, begitu kuatnya pengaruh kebiasaan sehingga manakala akan dirubah biasanya menimbulkan reaksi yang cukup keras dalam pribadi itu sendiri, seperti para pecandu obat bius.

c. Keturunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sunnatullah berlaku pada alam ini dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengannya.

Manusia mendapatkan warisan fisik dan mental dan biasanya sifat-sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

1) Sifat jasmaniyah, yaitu kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anaknya.
2) Sifat rohaniyah, yaitu kuat lemahnya suatu naluri.

Dijelaskan dalam hadits sebagaimana berikut ini:

عَنْ اِمَمِى بِنْ اِبْنُوْا مَاجَهْ وَالدَّيْلَمِي عَنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اُنْظُرْ فِى الأَيْنِى نِصَابٍ تَضَعُ وَالَدَكَ فَإِنَّ الْعِرْقَ دَسَّاسٌ.

Artinya: *Diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dari Ad-Dhailami dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda: Perhatikan dipangkal mana aku letakkan anakmu, sebab karakter dan watak orang tua menurun pada anaknya.*[38]

d. Lingkungan

Milieu adalah suatu yang melingkungi suatu yang hidup. Dalam hal ini lingkungan terbagi menjadi lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

e. Kehendak

[38] Dr. Zaghul An-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunah*, Jilid III. (Penerbit Amzah: 2007), 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik dari tingkah laku manusia adalah kemauan keras (‘*azam*), melalui *azam* ini baik buruknya perbuatan dapat terjelma.

Yang merupakan keinginan yang menimbulkan sikap/perbuatan. Ada 2 macam perbuatan di atas kehendak, yaitu kadang menjadi pendorong bagi manusia supaya berbuat, kadang mencegah kekuatan.

Dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Ar-Ra’du, ayat : 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللّهِ إِنَّ اللّهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللّهُ بِقَوْمٍ سُوءاً فَلاَ مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ (١١)

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

f. Suara hati

Dalam diri manusia terdapat dua kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika perilaku manusia berada diambang bahaya, jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang atau menyesal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dijelaskan dalam hadits di bawah ini:

اَلاَ وَاِنَّ فِى الْجَسَدِ مَضْغَةٌ، اِذَا صَلُحَتْ صَلُحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَتْ الجَسَدُ كُلُّهُ، أَلاَ وَهِيَ الْقَلْبُ.

Artinya: *Ketahuilah bahwa di dalam tubuh ada sepotong daging, apabila daging itu baik maka baiklah tubuhnya, dan apabila rusak, maka rusak pula tubuh itu seluruhnya, itulah hati.*[39]

g. Pendidikan

Maksudnya adalah segala tuntunan dan pengajaran yang diterima seorang dalam membina kepribadian. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl, ayat : 78

وَاللّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لاَ تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Sedangkan Drs. Mahfudh Sollahuddin dalam bukunya "*Pengantar Psikologi Pendidikan*" mengatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku manusia, yaitu faktor pembawaan, faktor lingkungan dan faktor diri.[40]

---

[39] Masy'ari, *Akhlak*……, 23

[40] Mahfudh Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Pembawaan (hereditas)

Pembawaan dapat diartikan sebagai kencenderungan untuk bertumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola cita-cita serta sifat-sifat tertentu dari generasi ke generasi berikutnya dengan melalui plasma benih, yang timbul pada saat konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang.

b. Faktor Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang melingkupi dan mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Dan merupakan suatu kenyataan bahwa pribadi atau individu sebagai bagian dari alam sekitarnya tidak lepas dari lingkungan itu.

Lingkungan itu dapat digolongkan dalam tiga jenis, yaitu:

1) Lingkungan keluarga
2) Lingkungan sekolah
3) Lingkungan masyarakat

c. Faktor diri (*self*) dan kematangan

Faktor *self* yaitu kehidupan kejiwaan seseorang. Kehidupan kejiwaan ini terdiri dari perasaan, usaha pikiran, pandangan penilaian, keyakinan, sikap dan anggapan yang semuanya akan berpengaruh dalam membuat keputusan tentang tindakan sehari-hari. *Self* mempunyai pengaruh yang besar untuk menginterprestasikan buatnya daya pembawaan dan kuatnya daya lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kematangan adalah sempurnanya pertumbuhan dan perkembangan dalam organisme, maka meningkatnya kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan adalah amat tergantung kepada proses pertumbuhan dan tuntutan dari luar.

Seseorang berbuatk sesuatu dan melihat buah serta akibatnya, jika perbuatan itu membuahkan kebaikan maka dianggap berakhlak, dan jika perbuatan itu mengakibatkan keburukan maka dianggap tidak berakhlak.

Dari pendapat beberapa ahli, penulis simpulkan bahwa pendidikan punya pengaruh besar bagi perubahan dan pembentukan sikap, akhlak, kepribadian seseorang, jika seseorang membawa bakat yang baik dan hidup dalam lingkungan yang baik, maka besar kemungkinan akan menjadi orang yang baik, tetapi jika seseorang punya bakat yang baik namun tidak didukung dengan lingkungan yang baik, maka bisa jadi menjadi orang yang tidak baik.

Dari sini mulai nampak betapa pentingnya pembinaan akhlak atau perilaku dalam upaya meningkatkan akhlak santri, karena setiap individu dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya. Bimbingan tersebut dimaksudkan agar santri dapat memelihara nilai-nilai kebaikan dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak moral.

Agama Islam adalah agama yang membawa perubahan. Nabi Muhammad SAW. berjuang untuk mengubah masyarakat Jahiliyah menuju masyarakat beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban bagi setiap muslim. Begitu juga dengan peran lembaga-lembaga pendidikan keagamaan, baik formal maupun non formal, juga punya peran yang sangat besar dalam melestarikan nilai-nilai keagamaan atau religious di tengah "murid".

5. Metode Pembinaan Akhlak

Kedudukan suatu metode dalam dunia pendidikan dan pembinaan adalah sangat penting sekali, sebab tanpa adanya metode sangat tepat maka tujuan dari pada pendidikan itu tidak akan berhasil baik. Dengan demikian suatu metode pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan anak-anak.

Adapun metode yang dipakai dalam pembinaan disini adalah metode-metode yang digunakan di dalam pendidikan akhlak. Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, metode pendidikan akhlak dalam Islam antara lain:

a. Pendidikan akhlak secara langsung

Yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan mudharatnya sesuatu, membimbing kepada perbuatan yang baik, mendorong berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung

Yaitu dengan jalan menyesuaikan kepada para murid melalui kata-kata hikmat, berita-berita berharga dan beberapa contoh dari akhlak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia, seperti bertaqwa kepada Allah SWT, dapat dipercaya, menjaga kesucian diri, memiliki rasa malu dan sebagainya.

c. Mengambil manfaat dan kecenderungan dan pembawaan para murid dalam rangka pendidikan akhlak.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan teladan yang baik dan cerita-cerita mengenai orang-orang yang saleh atau sejarah-sejarah para pejuang yang ikhlas dan berani.[41]

Menurut Drs. Asma Hasan Fahmi yang dikutip oleh Dra. Hj. Nur Uhbiyati mengemukakan metode pendidikan akhlak sebagai berikut:

a. Memberi petunjuk dan pendekatan dengan cara menerangkan yang baik dan yang buruk, menceritakan para pejuang dan orang-orang saleh, memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat dalam menghancurkanj untuk melakukan perbuatan sesuai dengan akhlak terpuji.

b. Menggunakan instink untuk pendidikan akhlak dengan cara sebagai berikut:

1) Instink merasa bahagia dan takut

Para murid pada dasarnya suka dipuji dan disamping itu serta takut celaan dan cercahan, oleh karena itu perlu memberikan pujian, yang pantas atas usaha baik yang telah dilakukan oleh murid dan mencela keinginan dan perbuatan mereka yang berlebih-lebihan dalam

[41] Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok……*, 106-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka membimbing mereka supaya bersemangat melawan hawa nafsu.

2) Instink meniru

Sesuai dengan hal ini para pendidik harus orang-orang yang memiliki akhlak mulia, sebagai teladan bagi para muridnya.

3) Instink bermasyarakat

Melalui kelompok teman-temannya, para murid dilatih supaya bergaul dengan baik, sehingga mereka dapat merasa bangga dengan prestasi atau kemajuan yang dicapai cita-citanya.

4) Instink berkehendak dan berbuat

Hal ini dilakukan dengan pembentukan adat kebiasaan yang baik, seperti membiasakan murid tepat masuk sekolah, patuh kepada orang tua dan guru, berseragam rapi dan sebagainya.

Metode-metode tersebut pada dasarnya masih dalam bentuk pedoman-pedoman yang bersifat umum sehingga diperlukan kecakapan para pendidikan sendiri untuk mengambil sekaligus menerapkannya secara khusus sesuai dengan keadaan dan situasi yang memungkinkan.

C. Peran Yayasan Yatim Mandiri Dalam Upaya Pembinaan Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran yayasan merupakan sosok figur (penuntun) yang bertanggung jawab membimbing atau mengarahkan anak didik dalam mencapai kedewasaan, sehingga segala perilaku maupun perkataan guru sedikit banyak akan mempengaruhi anak didiknya. Selain itu pula seseorang guru merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu sebagai pengajar di kelas harus memperhatikan anak didiknya, mengapa demikian, karena kita ketahui keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri anak didik itu sendiri maupun dari luar dirinya.

Disisi lain peran dan fungsi yayasan itu memiliki cakupan yang luas tidak hanya terbatas sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar, melainkan pula sebagai informatory, organisator, mediator, director, inisiator, transmitor, fasilitator, mediator dan juga evaluator. Maka peran dan fungsi sangat membantu kepada panti Islam dalam menstrukturisasi manusia yang mapan. Hal ini merupakan sebagian dari peran yayasan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adapun salah satu tugas yayasan adalah sebagai pembimbing. Sebagaimana kita ketahui bahwa pengajaran agama tidak bertujuan sekedar untuk diketahui melainkan untuk dikhayati dan diamalkan. Pengamalan itu sendiri perlu adanya dorongan dari pembimbingnya yakni gurunya, dan membutuhkan waktu yang cukup dan kesabaran yang tinggi dengan demikian seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya itu selain harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pengetahuan yang cukup juga dituntut memiliki pengetahuan tata cara membimbing dan memahami gambaran sifat, keadaan sikap, kemampuan dan kondisi para siswa yang dibimbingnya. Guru agama harus luas dan lengkap, maka dengan kata lain pengetahuan agama yang dimiliki oleh guru agama tidak hanya menulis, membaca dan menterjemahkan Al-Qur'an dan hadits saja, tetapi kemampuan itu harus dilengkapi dengan pokok-pokok keimanan, akhlak, tharikul dan lainnya.

Untuk itu pengetahuan pengajar perlu dilengkapi dengan akal pengetahuan dan ilmu jiwa pendidikan, ilmu jiwa agama, ilmu jiwa perkembangan dan ilmu jiwa anak. Sehingga yayasan dapat memahami akhlak anak yang didiknya dan dibimbingnya. Dengan bekal ilmu pengetahuan tersebut, yayasan diharapkan mampu lebih luwes dan bijaksana tidak pilih kasih dan menghargai kebajikan yang ditunjukkan siswanya.

Sedangkan upaya dalam membina akhlak yang baik dengan cara mengadakan pembinaan akhlak, dan upaya ini dilakukan melalui mengajar dan membimbing serta melatih.

Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Melalui kegiatan mengajar

Dalam membina akhlak anak asuh, pengajar berupaya melalui kegiatan mengajar yaitu menyampaikan ilmu agamanya kepada anak asuh, dengan tujuan agar anak asuh dapat memiliki pengetahuan agama yang luas dan dengan adanya ilmu pengetahuan tersebut anak asuhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan bisa mengamalkan dan menghayati dalam kehidupannya. Sehingga anak asuh akan memiliki akhlak yang baik serta berguna bagi kehidupannya kelak dimasa yang akan datang.

Dalam melakukan kegiatan mengajar ini pengajar juga mempergunakan metode-metode yang cocok untuk membina akhlak anak asuhnya.

1) Memberikan pengertian dan nasehat-nasehat

Nasehat-nasehat itu diberikan kepada anak asuhnya agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari sehingga setelah ia dewasa menjadi teguh dan kuat dalam pribadinya. Adapun pengertian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh anak asuhnya serta nasehat yang penting bagi kehidupannya dan pola hidup seseorang anak asuhnya untuk menjadi urgensi sekaligus sebagai pengalaman informasi yang positif.

Maka dengan adanya nasehat dan pengertian tersebut diharapkan mampu merusak dan meresap pada jiwanya sehingga dapat membina dan membentuk akhlak mulia.

2) Memberikan keteladanan

Pendidikan melalui keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, segala tingkah laku perbuatan dan cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh anak asuhnya, oleh sebab itu sebagai dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar anak asuhnya dengan mudah meniru apa yang ditakutkan oleh pengajarnya.

3) Metode cerita Qur'ani dan Nabawi

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan manusia sebab cerita pada kenyataan sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka, antara pembaca dan pendengar cerita mau tidak mau harus bersikap kerjasama dengan jalan cerita tersebut. Metode cerita ini memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapi dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Di samping itu juga kisah melahirkan kehangatan perasaan dan fasilitas serta aktivitas di dalam jiwa yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntutan dan pengarahan tersebut serta mengambil pelajaran dirinya.[42]

4) Metode larangan dan hukuman

Larangan adalah suatu usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah. Dengan demikian larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan misalnya sombong, mencuri, berjudi, dan yang lainnya. Apabila teladan dan nasehat tidak mampu maka meletakkan persoalan ditempat

[42] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus yang benar atau tindakan yang tegas adalah hukuman. Sedang pengertian hukuman adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjauhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi diri sendiri dari kelemahan jasmani, sehingga terhindar dari segala malam pelanggaran.

5) Penghayatan

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai tertentu, dalam mewujudkan perbuatan yang terpuji, hal ini berarti pengkhayatan nilai Islam dapat memimpin anak asuh agar menggunakan hati dan akalnya dalam mencari kebenaran.

b. Melalui kegiatan

Salah satu tugas pengajar adalah membimbing anak asuhnya, maksudnya pengajar harus membantu dan mendorong anak asuhnya untuk mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri anak asuh, sehingga ia bisa melepaskan dirinya dari ketergantungan kepada orang lain dengan tenaganya sendiri, anak asuh akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan untuk membina akhlak pengajar berupaya melalui kegiatan bimbingan selain mengajar, karena materi agama tidak hanya untuk diketahui saja akan tetapi juga diamalkan dan dikhayatinya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pengalaman tersebut diperlakukan adanya dorongan dari pembimbing yaitu dalam hal ini pengajar. Dalam melakukan bimbingan ini pengajar juga menggunakan metode untuk membina akhlak yaitu:

1) Pembiasaan

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan, yang dibiasakan adalah suatu yang diamalkan oleh karena itu uraian tentang pembiasan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Adapun pengertian pembiasaan adalah "alat pendidikan", sebab dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak asuh dikemudian hari, pembiasaan yang baik yang buruk akan membentuk sosok manusia berkepribadian buruk pula.[43]

2) Pengalaman

Dengan metode pengalaman nilai Islami bagi anak asuh lebih praktis, karena adanya metode ini anak asuh pernah mengalaminya dengan sendirinya sehingga mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah kenyataan hidup untuk mempertebal imannya sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa masa remaja ini penuh dengan guncangan jiwa yang dapat membuat anak asuh melanggar nilai-nilai agama seandainya tidak ada pengajar yang mengarahkan anak asuhnya

[43] Syaiful Bahri Dj. Dan Asnan Zain,*Strategi Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke arah yang diridhoi oleh Allah melalui pengalaman nilai-nilai Islam atau ajaran.

Dengan demikian peran dan upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam pembinaan akhlak anak asuh, dan upaya ini diharapkan anak asuh akan terhindar dari keruntuhan akhlak yang mampu menghancurkan masa depannya kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki. Sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.[44]

Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan illustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Yayasan Yatim Mandiri dan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama Krian Sidoarjo.

[44] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2009), 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan suatu hal yang dianggap atau diketahui, data menurut jenisnya dibagi menjadi 2:

a. Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk dengan angka, data inilah yang merupakan data utama (primer) dalam penelitian ini. Dalam hal ini data kualitatif meliputi data tentang keadaan yayasan dan panti, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan sarana dan prasarana data tentang program-program kerja Yayasan Yatim Mandiri dalam pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama. Data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat didalamnya dan data tentang upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama.

b. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka statistik, dalam penelitian ini data statistik hanya menjadi pelengkap (sekunder). Dalam hal ini data kuantitatif meliputi jumlah guru, jumlah karyawan, jumlah anak asuh dan jumlah sarana dan prasarana yayasan dan panti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh sesuai dengan klasifikasi data yang dikemukakan. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikan menjadi 3P yang berarti *Person, Place, Paper*.

a. Sumber data *Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini yang menjadi sumber data atau informasi.

b. Sumber data *Place* adalah sumber data yang bisa memberikan data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data *place* adalah tempat kegiatan dengan segala fasilitas yang ada sebagai sarana pendukung dalam pembinaan Akhlak anak asuh.

c. Sumber data *Paper* adalah data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data paper meliputi jumlah guru, karyawan, anak asuh dan sarana prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Mendapatkan Informan

1. *Purposive Sampling* [45]

   Purposive sampling menentukan subyek/obyek sesuai tujuan.

2. *Snowball Sampling* [46]

   Snowball Sampling merupakan salah satu bentuk judgment sampling. Cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara berlantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

3. Triangulasi[47]

   Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dan untuk mengumpulkan data tersebut dibutuhkan instrumen penelitian yang merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, maka untuk mendapatkan data tersebut maka penelitian menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

[45] Djam'an Satori dan Aan Komariah¸*Metodologi……*, 47
[46] Ibid, 48
[47] Ibid, 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian.[48] Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada nara sumber dan pertanyaan harus sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang telah terjadi pada obyek.[49]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain.[50]

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[51] Di dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud penelitian kualitatif. Penerapan teknik analisa kualitatif dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

---

[48] M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1992), 211
[49] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press,, 1980), 87
[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*……, 213.
[51] Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk mewawancarai kepala yayasan dan panti, wakil kepala yayasan dan panti dan guru agama. Tujuan digunakan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai peran Yayasan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama Krian Sidoarjo.

2. Teknik Observasi

Observasi selalu dibutuhkan dalam teknik analisa data yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta melakukan teori-teori pendukung. Adapun teknik observasi ada 3 alur kegiatan, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, redaksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang komplek ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraph, maka penyajian data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling sering digunakan adalah berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks, disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

c. Verifikasi

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperoleh dan survei.

3. Teknik Dokumentasi

Dari dokumentasi yang diperoleh dari Yayasan dan Panti Asuhan dilakukan untuk mengetahui sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan lain-lain.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:[52]

1. Kredibilitas (validitas internal)

Keabsahan atas hasil-hasil pendidikan dilakukan melalui:

a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan.

[52] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi……*, 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengamatan secara terus menerus.

c. Triagulasi, baik metode, dan sumber untuk mencek kebenaran yang dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, dilakukan untuk mempertajam titikan kita terhadap hubungan sejumlah data.

d. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikanmasukan dan kritik dalam proses penelitian.

e. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk tulisan, copyan dan lain-lain.

f. Member check, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Dependabilitas

Dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

3. Transferabilitas

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, peneliti ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Yayasan Yatim Mandiri

a. Sejarah berdirinya Yayasan Yatim Mandiri

Yayasan Yatim Mandiri adalah sebuah organisasi keagamaan yang terdapat di Depkumham No. ANU 2413.AN.01.02.2008 dan akta notaris Maya Ekasari Budiningsih, SH. nomor 12 tahun 2008. Yayasan Yatim Mandiri resmi membuka kantor cabang di kota Sidoarjo pada tanggal 1 September 2005 bertempat di Perumahan Pondok Jati Blok D.24 kemudian pindah karena kontrakannya habis sekarang bertempat tinggal di Ruko Centro Avenue Blok D.II. Yayasan Yatim Mandiri yang sebelumnya bersama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) berdiri sejak tanggal 31 Maret 1994 dihadapan notaris Trining Ariswati, SH. berkantor pusat di Surabaya. Sebagai sebuah organisasi sosial, Yayasan Yatim Mandiri memfokuskan program-programnya pada upaya menampung, membina, mendidik, dan mengembangkan daya kreativitas dan keahlian yang dimiliki oleh anak-anak yatim, piatu, maupun yatim piatu yang kurang beruntung (khususnya dalam hal ekonomi), sedangkan sebagai organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan, Yayasan Yatim Mandiri dalam melakukan pendidikan, pembinaan, maupun pengembangan bakat yang dimiliki oleh anak asuhnya, disamping memberikan pendidikan ilmu pengetahuan dan keterampilan umum, Yayasan Yatim Mandiri juga menanamkan nilai-nilai Islami baik (akhlak, moral, maupun etika) sebagai bekal bagi anak asuhnya untuk menapak masa depannya.

Latar belakang berdirinya Yayasan Yatim Mandiri terilhami oleh adanya beberapa yang menjadi panti-panti asuhan Islam yang ada di wilayah Sidoarjo, dan sekitarnya. Pertama, kurangnya rasa kebersamaan antar panti-panti asuhan Islam dan menjalankan aktivitas organisasi. Kedua, tidak meratanya perkembangan antara panti asuhan Islam yang satu dengan panti asuhan Islam yang lainnya. Ketiga, belum adanya persamaan visi antar panti asuhan Islam dalam mentargetkan goal (tujuan) dalam pembinaan anak asuhnya. Dan keempat, belum adanya manajemen yang standar (tersusunj secara profesional) dalam upaya pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan panti asuhan Islam. Kenyataan itulah yang menjadi motivasi didirikannya Yayasan Yatim Mandiri.

Dalam menjalankan tugasnya, Yayasan Yatim Mandiri sebagai mediator sekaligus fasilitator yang berusaha memberikan masukan ke panti asuhan Islam, baik moril yang berupa catatan pengalaman untuk kemajuan, maupun bentuk materi yang dapat memenuhi kebutuhan pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selama ini belum dipenuhi. Di samping itu, Yayasan Yatim Mandiri juga berfungsi sebagai pusat informasi.

Ada 3 masalah pokok panti asuhan Islam yang menjadi prioritas Yayasan Yatim Mandiri. Pertama, Pendidikan Agama, akhlak bagi anak asuh yang menjadi ciri pokok label keislamannya. Kedua, bimbingan psikologi (kejiwaan), baik bagi anak asuh maupun pengelolaannya. Dan ketiga, pendidikan keterampilan yang dapat menghantarkan anak asuh untuk dapat mandiri saat purna asuh (lulus SMA) dan tidak kembali menggantungkan kepada keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan masalah yang ketiga, telah dijalin kerjasama dengan lembaga-lembaga kursus keterampilan, disamping Pusdiklat yang sedang disiapkan sendiri oleh Yayasan Yatim Mandiri, dan pengembangan unit-unit kerja produktif yang bisa menopang kemandirian lembaga dan juga mampu mengkaryakan anak purna asuh.

Sebagai sebuah organisasi yang profesional (meski bergerak dalam bidang sosial keagamaan), Yayasan Yatim Mandiri visi menjadi lembaga dana nasional yang amanah dan profesional untuk kemandirian yatim. Disamping itu, Yayasan Yatim Mandiri mempunyai misi, yakni: pertama, mengupayakan dana baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan menyalurkannya untuk seluruh kebutuhan yatim; kedua, mendidik anak yatim sampai mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Letak Geografis Yayasan Yatim Mandiri

Secara geografis Yayasan Yatim Mandiri terletak di Ruko Central Avenue Blok D-11, Jl. K.H. Mukmin 11 Sidoarjo.

1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jetis
2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukomanunggal
3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidokare
4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kebonsari

c. Visi dan Misi Yayasan Yatim Mandiri

Setiap lembaga pasti memiliki target dan cita-cita yang harus diwujudkan, dan harus jelas visi dan misinya. Hal tersebut dapat menjadi motivasi dan kesungguhan dalam mencapai tujuan yayasan. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

1) Visi

"Menjadi Lembaga Dana Nasional yang Amanah dan Profesional untuk Kemandirian Yatim."

2) Misi

a) Mengupayakan dana baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan menyalurkannya untuk seluruh kebutuhan yatim.
b) Mendidik anak yatim sampai mandiri.

Sumber : Data Individual Yayasan Yatim Mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Organisasi Yayasan Yatim Mandiri

Struktur organisasi merupakan bagian yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan satu dengan lainnya dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi Yayasan Yatim Mandiri dapat dilihat dibawah ini:

Pembina	:	Drs. H. Nur Hidayat
Pengawas	:	1. Ir. Bimo Wahyu W.
		2. Dr. M. Nasih, Ak.
Pengurus	:	
Ketua	:	Moh. Hasyim
Wakil Ketua	:	Drs. Abd. Rokib
Sekretaris	:	Yusuf Zain, S.Pd.
Bendahara	:	H. Imam Hambali
Direktur	:	Zakariya, S.Ag.
Kacab Sidoarjo	:	Rudi Mulyono, S.Kom.

Sumber : Dokumen Yayasan Yatim Mandiri.

e. Program-program Yayasan Yatim Mandiri

1) Pengiriman tenaga guru agama dan umum, anak yatim diharapkan:

a) Tartil membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 Juz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tertib melaksanakan ibadah wajib yaitu sholat 5 waktu dan puasa Ramadhan.

c) Dapat melakukan ibadah sunnah, yaitu sholat sunnah rawatib, tahajjud dan dluha, dan puasa sunnah Senin Kamis.

d) Rajin belajar, melakukan amar ma'ruf nahi mungkar minimal terhadap teman sesama panti.

e) Bersikap jujur, ikhlas tolong menolong, dan kasih sayang.

2) Dana bantuan pendidikan yatim, diharapkan:

a) Anak yatim bisa menyelesaikan sekolah formalnya sampai dengan SMA.

b) Anak yatim dapat memenuhi kebutuhan sarana belajarnya.

c) Anak yatim mempunyai peluang lebih untuk meningkatkan prestasinya.

3) Layanan gratis kesehatan yatim.

4) Bantuan uang saku yatim.

5) Peningkatan prestasi anak yatim:

a) Anak yatim bisa menyelesaikan sekolah formalnya sampai dengan SMA.

b) Anak yatim bisa meraih prestasi yang tinggi.

c) Anak yatim mempunyai peluang lebih untuk masuk sekolah negeri

d) Anak yatim memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan tinggi tidak lagi minder.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kondisi Guru

Tabel 4.1

No.	Nama Guru	Tempat Mengajar	Tahun Masuk	Bulan Masuk
1	M. Atiuddin	Zainuddin	2006	1
2	Imamatur Rosyidah	Salafiyah Metal	2006	1
3	M. Ghufron	Roisus Shobur	2007	1
4	Ainun Najib	Hasyim Ashari PEPE	2008	1
5	Maunatul Khoiriyah	Masyitoh	2006	1
6	M. Hidayatullah	Sabilillah Annad	2008	2
7	Supriyanto	An Nur	2008	2
8	M. Arif	Al Muawwanah	2008	2
9	Munawaroh	Hidayatul Ummah	2009	2
10	Umi Ulfah	Darul Aitam-Bangsri	2009	2
11	Nurus Shodiqin	Al Ulya	2007	3
12	Zainul Fuad	Su Al Hidayah	2008	3
13	Ahmad Tajudin	Mu An Nawawi	2009	3
14	Wulandari	Himmatun Ayat	2009	3
15	Muslim	Cahaya Ummat	2005	4
16	Imam	Al Muawwanah	2005	4
17	Anif	Al Afkar	2006	4
18	Siti Khotim, S.Pd.	Hidayatul Ummah	2008	4
19	Ita	Al Ma’unah	2008	4
20	Abd. Gofar	Baiturrohim	2009	4
21	M. Fatkhur Rohman	Raudlatul Huda	2009	4
22	Eni Kurniawati	Yabunaya	2009	4
23	A. Rifa’i, S.Ag.	Miftahul Yatama	2006	5
24	Isa Mansur, S.E.	Al Amanah Milinium	2006	5
25	M. Dzikrulloh	Sa’adatuddaroini	2007	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Guru	Tempat Mengajar	Tahun Masuk	Bulan Masuk
26	Siti Muzdalifah	Masyitoh	2008	5
27	Nur Babul Jannah	Himmatun Ayat	2008	5
28	Latifah	Citra Mandiri	2009	5
29	Achmad Zaini	Al Muttahidin	2009	5
30	A. Mufarrochah	Babul Kirom	2005	6
31	A.K. Muzammil S.Hi.	Al Kautsar	2006	6
32	Indah Fitri	Al Amanah Cangkring	2007	6
33	Syamsul Arifin, L.	Ar Rahman Ar Rahim	2008	6
34	Siti Nur Cholifah	Al Habibah	2008	6
35	Lukman Hakim	Riffatus S. 2	2009	6
36	Masnuril Kahfi	Al Maidah	2009	6
37	Abd. Rohim	YPAY Prambon	2005	7
38	Masyhuda	Darul Aitam Candi	2007	7
39	Moch. Asmu'i	Al Ghoni	2008	7
40	Didik Supriyanto	Istiqomah	2008	7
41	Badrus Sholikin	Nurur Rohmah	2009	7
42	Kariadi	Al Amanah	2009	7
43	Kateni	Mizan Amanah Tsani	2006	8
44	Dewi Aisyiyah	Al Ghoni	2006	8
45	Ery Trisnawati	Aisyah Balongbendo	2007	8
46	Maulidia R.	Aisyah Balongbendo	2009	8
47	Yuni Anggraeni	Ar Rahman Ar Rahim	2009	8
48	Eni Ika Sari	YPAY Prambon	2006	9
49	Siti Nur Q.	Amanah Toh Jaya	2007	9
50	Faqiyatul Ulyah	Babul Kirom	2008	9
51	Achmad Choironi	Insan Cendekia	2008	9
52	Ririn Anipah	S.U. Al Hidayah	2008	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Guru	Tempat Mengajar	Tahun Masuk	Bulan Masuk
53	A. Khoiroh, M.Pd.I.	Al Husaini	2005	10
54	Zainuddin	Al Ikhlas Purboyo	2006	10
55	Abd. Nasir Arifin	Putra Putri Pahlawan	2008	5
56	M. Zaini	Al Husainy	2005	11
57	Andi	Rahmatal L.	2007	11
58	Catur Indah P.	Sabilillah Annad	2008	11
59	Moch. Faishol	Al Ma'unah	2008	11
60	Yunus	Sabilul Muttaqin	2007	12

2. Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

Data tentang gambaran umum obyek penelitian ini, penulis peroleh dengan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan beberapa data pokok obyek yang berkaitan dengan penelitian, diantara data-data pokok obyek penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

Didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi, kesetiakawanan sosial tanggung jawab terhadap amanat Allah, perihal *fuqoro' wal masakin* dan anak-anak terlantar khususnya anak yatim, piatu dan dluafa' dimana kita mencoba membuka mata hati kita untuk menengok sejenak terhadap kehidupan para anak-anak yang serba kurang dalam mencukupi kehidupannya, maka dari itu kewajiban kita sebagai manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kelebihan daripada mereka sudah saatnyalah kita mencoba membangkitkan semangat hidupnya dengan uluran tangan kita untuk meringankan bebannya.

Panti Asuhan Miftahul Yatama didirikan oleh H. Faisol pada tanggal 1 Januari 1999. Beralamat di Jl. Moh. Yamin No. 136 Krajan Timur Krian Sidoarjo. Dengan bergantinya tahun ke tahun panti asuhan Miftahul Yatama berganti nama menjadi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' pada tahun 2000 karena banyak dluafa' terutama di Jawa Tengah daerah Klaten banyak yang kurang mampu bersekolah, dan akhirnya anak-anak sana banyak yang disekolahkan oleh orang non muslim masyarakat sana, sehingga toko masyarakat sana memohon agar panti asuhan disini tidak dikhususkan untuk anak yatim piatu saja melainkan dengan anak dluafa'.

b. Letak Geografis

Secara geografis, Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama terletak di Jalan Moch. Yamin No. 136 Krajan Timur Krian Sidoarjo.

1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jerukgamping
2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Katerungan
3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jagalan
4) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kauman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

Visi

"Menjadi lembaga yang amanah dan profesional untuk mendirikan yatim"

Misi

"Menjadikan anak yatim anak sholeh dan mandiri"

Tujuan

1) Membantu anak-anak yatim piatu dan dluafa' yang tidak sekolah, mengaji agar bisa sekolah dan mengaji.
2) Turut serta membantu program pemerintah dalam mengentas buta aksara wajib belajar 9 tahun.

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan bagian yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, yang diharapkan satu dengan lainnya dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Adapun struktur organisasi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama dapat dilihat pada gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI
PANTI ASUHAN YATIM PIATU DAN DLUAFA' MIFTAHUL YATAMA
TAHUN 2009-2010

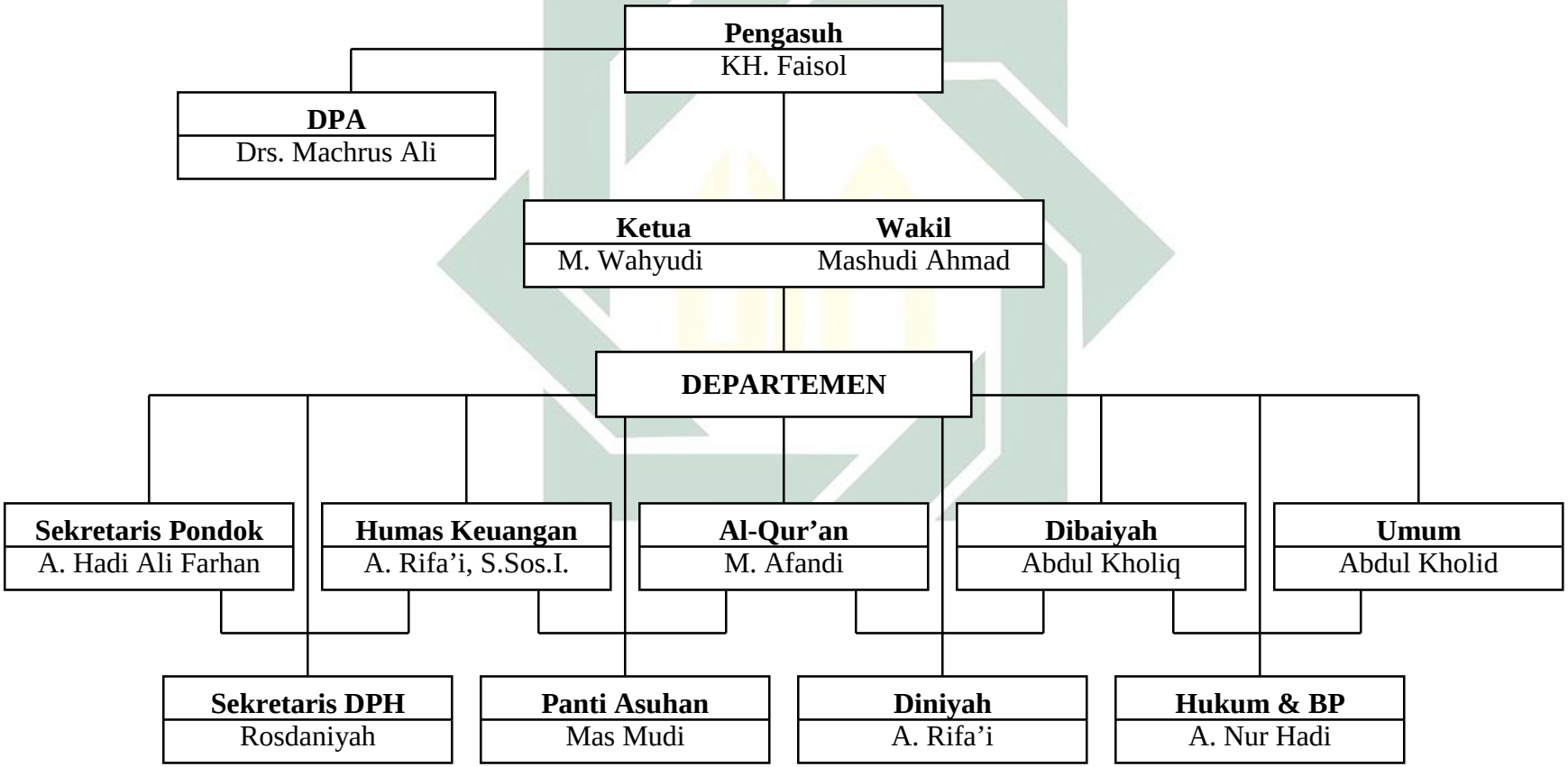

e. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama.

Sesuai dengan wawancara, observasi dan didukung dokumen yang penulis peroleh, maka dapat penulis ketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan
Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama 2009-2020

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.00-05.00	Sholat Tahajjud berjamaah-Subuh	
2	05.00-06.00	Madrasah Al-Qur'an	
3	06.00-07.00	Persiapan Sekolah	
4	07.00-08.30	Sholat Dhuha berjamaah	Diikuti oleh anak yang sekolah siang
5	11.30-12.00	Sholat Dhuhur berjamaah	Diikuti oleh anak yang sekolah siang
6	12.00-14.00	Istirahat	
7	14.30-15.00	Sholat Ashar berjamaah	Diikuti oleh anak yang sekolah pagi
8	15.00-16.30	Madrasah Diniyah	
9	16.30-17.30	Persiapan sholat Maghrib	
10	17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah	
11	18.00-19.30	Ngaji Al-Qur'an di Pengasuh	
12	19.30-20.00	Sholat Isya'	
13	20.00-21.30	Belajar bersama	

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Keadaan guru dan anak asuh Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

Adapun nama-nama guru Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Keadaan Guru Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa'
Miftahul Yatama 2009-2010

No	Nama Guru
1	K.H. Faisol
2	A. Rifa'i, S.Sos.I.
3	Drs. Mahrus Ali
4	Abdul Kholiq, S.Pd.
5	Zaini Maghfur, S.Ag.
6	M. Wahyudi, S.Ag.

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

Tabel 4.4.

Daftar Nama-nama Anak Asuh Panti Asuhan
Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

No	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir
1	Zakar Sidiq	Semarang, 29-05-1987
2	Nofan Zaini Al Fikri	Sidoarjo, 02-11-1988
3	Miftahul Fadli	Salatiga, 05-10-1987
4	M. Abdhuha	Mojokerto, 17-05-1991
5	M. fauzi	Mojokerto, 26-09-1992
6	Slamet Widodo	Klaten, 21-10-1992
7	Marioko	Klaten, 01-03-1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir
8	Rudi Hartono	Kediri, 16-03-1994
9	Arianto	Jakarta, 10-12-1997
10	Arifin	Klaten, 16-10-1997
11	M. Abdillah	Sidoarjo, 02-01-1998
12	Rizal Fatoni	Sidoarjo, 20-06-1996
13	Nurul Fauzi	Pasuruan, 19-11-1992
14	Nur Fauzi	Sidoarjo, 06-04-1995
15	Dwi Ayu Resah	Sidoarjo, 09-10-1994
16	Rian Prabowo	Sidoarjo, 23-11-1993
17	M. Rizqi Maulana	Sidoarjo, 11-12-1992
18	Lailatul Mufidah	Sidoarjo, 05-01-1993
19	Shafila Pratiwi	Sidoarjo, 06-08-1997
20	Findi Novidia	Malang, 27-05-1997
21	Wahyu Jaljalut	Malang, 13-01-1999
22	M. Arrodu Arfi	Sidoarjo, 13-01-1994
23	Tri Sulo	Sidoarjo, 21-12-1995
24	Evi Kurnia	Sidoarjo, 21-04-1992
25	Adi Afriani	Madiun, 01-09-1993
26	Wulandari	Sidoarjo, 19-04-1997
27	M. Nuri	Pasuruan, 04-12-1992
28	Laili Suryawati	Sampang, 23-03-1993
29	Nur Sebo	Sampang, 23-09-1993
30	Tri Wahyuni	Sidoarjo, 21-02-1996
31	Rina Dwi Ariani	Sidoarjo, 22-10-1992
32	Yuli Witanti	Sidoarjo, 08-07-1992
33	Imam Bukhori	Sidoarjo, 12-11-1994
34	Rina Kadia	Sidoarjo, 21-03-2001
35	Oktafia Dwi	Sidoarjo, 22-10-1992

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir
36	Sugeng Adi Prayetno	Sidoarjo, 10-04-1993
37	M. Sofyan Hadi	Sidoarjo, 08-11-1997
38	Asnaini	Sidoarjo, 12-06-1993
39	Nur Maya Istighfarin	Sidoarjo, 03-01-2003
40	Sulton Hadi	Sidoarjo, 29-09-2000
41	Ania Safitri	Sidoarjo, 03-12-2001
42	Devi Avian Indah	Sidoarjo, 13-06-1997
43	M. Suryo Choiril	Sidoarjo, 10-11-1995
44	Ma'sum	Sidoarjo, 13-02-2007
45	Dita Febriani	Sidoarjo, 26-09-2002

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

Tabel 4.5.

Daftar Anak Asuh Dalam Asrama
Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

No	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir
1	Zakar Sidiq	Semarang, 29-05-1987
2	Nofan Zaini Al Fikri	Sidoarjo, 02-11-1988
3	Miftahul Fadli	Salatiga, 05-10-1987
4	M. Abdhuha	Mojokerto, 17-05-1991
5	M. Fauzi	Mojokerto, 26-09-1992
6	Slamet Widodo	Klaten, 21-10-1992
7	Marioko	Klaten, 01-03-1994
8	Rudi Hartono	Kediri, 16-03-1994
9	Arianto	Jakarta, 10-12-1997
10	Arifin	Klaten, 16-10-1997
11	M. Abdillah	Sidoarjo, 02-01-1998
12	Rizal Fatoni	Sidoarjo, 20-06-1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir
13	Nurul Fauzi	Pasuruan, 19-11-1992
14	Nur Fauzi	Sidoarjo, 06-04-1995
15	Rian Prabowo	Sidoarjo, 23-11-1993
16	M. Rizqi Maulana	Sidoarjo, 11-12-1992
17	Wahyu Jaljalut	Malang, 13-01-1999
18	M. Arrodu Arfi	Sidoarjo, 13-01-1994
19	Tri Sulo	Sidoarjo, 21-12-1995
20	Adi Afriani	Madiun, 01-09-1993
21	M. Nuri	Pasuruan, 04-12-1992
22	Nur Sebo	Sampang, 23-09-1993
23	Imam Bukhori	Sidoarjo, 12-11-1994
24	Sugeng Adi Prayetno	Sidoarjo, 10-04-1993
25	M. Sofyan Hadi	Sidoarjo, 08-11-1997
26	Asnaini	Sidoarjo, 12-06-1993
27	Sulton Hadi	Sidoarjo, 29-09-2000
28	M. Suryo Choiril	Sidoarjo, 10-11-1995
29	Ma'sum	Sidoarjo, 13-02-2007

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

g. Sarana Prasarana

Sarana Prasarana disini yang dipergunakan untuk menyelenggarakan pengasuhan dan pendidikan sekaligus sebagai pendukung secara langsung dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan dan pengasuhan di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Peralatan Untuk Anak Asuh yang di Asrama
Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Asrama	1	Baik
2	Ruang Tidur	3	Baik
3	Ruang Mandi	3	Baik
4	Ruang Belajar	1	Baik
5	Ruang Beribadah	1	Baik
6	Lemari Baju	4	Baik

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

Tabel 4.7.

Peralatan Untuk Menunjang Pendidikan
di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Papan Tulis	2	Baik
3	Meja Guru	2	Baik
4	Kursi Guru	2	Baik
5	Meja Murid	30	Baik
6	Kursi Murid	30	Baik

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran Yayasan Yatim Mandiri Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

Yayasan Yatim Mandiri mempunyai visi dan misi, dengan adanya visi dan misi yang telah dimiliki suatu lembaga, maka lembaga itu akan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan agar sesuai dengan visi dan misi yang telah dibangun.

Peran yayasan merupakan pemimpin atau sebagai figur yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk membimbing anak asuh dalam mencapai kedewasaan, sehingga segala perilaku maupun perkataan guru dapat mempengaruhi anak asuh. Seorang guru adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, dengan demikian seorang guru harus benar-benar memperhatikan anak asunya.

Peran Yayasan Yatim Mandiri didirikan atas dasar kesadaran dan semangat dari pendirinya, untuk selalu mendakwahkan dan menegakkan ajaran-ajaran Islam, khususnya lewat pendidikan. Hal ini dapat disadari karena pendidikan merupakan sebuah wahana yang dari dulu hingga sekarang mampu mencetak sekaligus menghasilkan generasi yang berpotensi yaitu orang-orang yang mempunyai kadar keilmuan, keagamaan yang tinggi dan keahlian yang profesional.

Salah satu peran Yayasan Yatim Mandiri dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama yaitu dengan mengirim tenaga guru agama ke Panti Asuhan Yatim Piatu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dluafa' Miftahul Yatama, dengan mengirimkan tenaga guru agama tersebut agar dapat membentuk akhlak anak asuh menjadi lebih baik.

Dalam menganalisa data tersebut, penulis menggunakan analisis kualitatif. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa sebagai lembaga terdaftar dari Departemen Sosial, peran Yayasan Yatim Mandiri di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama berfungsi sebagai wadah penyelenggara usaha kesejaheteraan sosial, baik dalam kebutuhan jasmani seperti (makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal), juga kebutuhan rohani (spiritual). Adapun pendidikan yang diberikan Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama meliputi dua jalur pendidikan diantaranya: pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Pendidikan sekolah (formal) yang diberikan pihak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama kepada anak asuhnya adalah dengan memasukkan anak-anak asuhnya ke sekolah-sekolah formal baik yang negeri maupun swasta. Menurut hasil interview dengan Pak A. Rifa'i, bahwa anak asuh diberikan kebebasan memilih sekolah yang diminatinya, sehingga anak tidak merasa dipaksa. Anak-anak disekolahkan formalnya untuk ikut serta pendidikan nasional dan nantinya setelah lulus memiliki ijazah untuk menunjang kehidupannya di masa mendatang. Selain itu, Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama juga memberikan bantuan khusus dalam bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan informal anak yatim, yaitu piatu, dilakukan di panti asuhan salah satunya di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama, sehingga peran Yayasan Yatim Mandiri dalam mengirim guru bantu sangat diperlukan dalam upaya membina akhlak anak asuhnya. Guru dianggap sebagai pengganti orang tua mereka, sehingga tingkah laku maupun perilaku mereka secara tidak sengaja akan ditirukan oleh anak-anak asuh. Karena menganggap guru itu merupakan sosok figur sempurna yang bisa dijadikan penuntun atau teladan.

Sebagaimana layaknya orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak kandungnya, guru yang diberi tugas untuk mengasuh dan merawat juga perlu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak asuhnya. Dalam asrama Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama para guru memberikan perhatian dengan berkomunasi, bercanda agar mereka betah dan panti asuhan ini dianggap sebagai rumahnya sendiri, dan juga memperhatikan segala kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Begitu juga dalam memberikan nasehat maupun peringatan, para guru dengan halus dan lembut menasehati mereka bahwa hidup di Panti Asuhan bukanlah pilihan melainkan keterpaksaan karena masalah-masalah yang mereka alami, sehingga selama tinggal di panti asuhan supaya tidak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan yang telah diterapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menghadapi kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak asuh tdaik selamnya guru menggunakan hukuman, namun dalam hal ini guru lebih menerapkan teknik nasehat dan peringatan bagi yang melanggar.

Berdasarkan sumber informasi dari wawancara dengan Bapak A. Rifa'i bahwa memang sebagian anak asuh ada yang bandel ini merupakan ujian dan cobaan bagi para guru untuk meningkatkan ketabahan, kesabaran, keuletan, dan tantangan dalam mencari model mendidik yang baik dan tepat. Akan tetapi hukuman tersebut juga diterapkan oleh pengasuh dalam kasus-kasus tertentu yang sifatnya dianggap berat dan dilakukan berulang-ulang.

Selain memberikan sanksi (hukuman) bagi pelanggar anak asuh, dan menggunakan perbaikan melalui nasehat dan peringatan bagi si pelanggar, guru juga harus cenderung memberi motivasi, baik berupa pujian maupun hadiah bagi mereka yang berprestasi dan patuh serta taat pada tata tertib.

Kedisiplinan juga merupakan salah satu pendidikan informal yang diterapkan dalam asrama suapaya dapat membina akhlak anak asuhnya. Anak-anak asuh sejak dini dilatih untuk mengurus dirinya sendiri dan diajarkan untuk mengatur segala kebutuhan dengan sendirinya. Sehingga anak-anak asuh ini diharapkan mampu hidup mandiri setelah keluar dari panti asuhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran Yayasan Yatim Mandiri dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama melalui pengiriman guru bantu sangatlah penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama

Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah, adalah dia dianugerahi fitrah yaitu potensi untuk mengimani Tuhan dan mengamalkan ajaran-Nya. Fitrah ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mendukung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya (faktor lingkungan).

Dengan bekal fitrah yang dibawah oleh setiap individu merupakan salah satu faktor pendukung bagi perkembangan dari seseorang. Dalam hal ini anak yatim mayoritas masih anak-anak untuk dibentuk akhlaknya meskipun ada juga anak asuh yang telah dewasa, mereka diberi pengertian-pengertian bahwa mereka harus disiplin dan patuh kepada guru.

Adapun faktor pendukung lainnya adalah dari segi fisik dan psikologinya, keadaan fisik (jasmaniah) dan psikologi pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar. Bahwa anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama secara fisik memiliki kesempurnaan dalam arti tidak cacat, keadaan jasmaninya sehat meskipun ketika masuk panti asuhan pertama kali kurang terawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak-anak yang masuk ke panti asuhan ini datang dari berbagai kota yang mana memiliki banyak perbedaan baik dari segi sifat, watak dan latar belakang kehidupan yang satu dengan yang lain berbeda. Ada yang pendiam, aktif, nakal, dan lain-lain. Dengan pengertian keluarganya tidak mampu lagi untuk menghidupi mereka maka keluarganya memberikan motivasi sehingga mereka mau dimasukkan ke panti asuhan.

Masyarakat adalah salah satu pendukung terlaksananya suatu pendidikan, karena faktor lingkungan masyarakat sangat banyak mempengaruhi mereka baik dalam pergaulan, tingkah laku. Dalam hal ini diharapkan masyarakat juga ikut peduli terhadap proses pembinaan akhlak anak yatim, yatim piatu dan dluafa' dengan memberikan bantuan baik material maupun spiritual demi kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar anak asuh.

Panti asuhan juga ikut andil dalam mencapai keberhasilan pembinaan akhlak anak asuh dengan memberikan kegiatan maupun pembinaan di dalam panti dengan melaksanakan kegiatan pendidikan secara menyeluruh, juga berusaha memenuhi segala kebutuhan anak asuhnya dan mencari tenaga pengajar yang profesional. Dalam hal ini Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama merupakan panti asuhan yang berlabel Islami sehingga di panti asuhan ini berusaha diciptakan yang religi (Islami).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara dan observasi, beberapa faktor pendukung antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Anak Asuh

Adanya anak asuh merupakan pendukung dan usaha pembinaan akhlak anak asuh. Ketika masuk panti asuhan mayoritas anak asuh berusia dini, sehingga lebih mudah dalam melakukan pembinaan karena dalam fitrah diri anak asuh usia dini lebih ditentukan oleh lingkungan sekitar, dalam hal ini guru dan teman.

Faktor lainnya adalah kesadaran anak asuh yang ingin merubah dirinya agar lebih baik daripada sebelumnya, dan nantinya menjadi manusia yang berguna bagi bangsa, negara dan agama.

b. Orang tua atau wali sebagai motivator

Orang tua maupun keluarga dekat lainnya karena ketidak mampuannya dalam menghidupi anak-anaknya dan memberikan pendidikan yang layak, memberikan motivasi kepada anaknya agar merasa betah tinggal di panti asuhan dengan memberikan dorongan secara moril dan pengertian-pengertian bahwa mereka akan terjamin hidupnya apabila tinggal di panti asuhan dan akan mendapatkan pendidikan layak seperti anak-anak yang lainnya.

c. Dukungan Masyarakat

Partisipasi dan kepedulian aktif warga masyarakat di sekitar panti asuhan terhadap yatim, yatim piatu, dan dluafa' yang ditampung di panti asuhan agar meningkatkan pemberian bantuan baik secara materi maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual demi kelancaran pelaksanaan proses pembinaan kepada anak asuh.

d. Peran Guru

Sebagai figur tauladan bagi anak asuhnya, hendaknya guru dapat memberikan motivasi dan contoh-contoh, tingkah laku yang baik dan sopan bagi anak asuhnya. Karena seorang guru adalah merupakan contoh ideal dalam pandangan anak asuh.

Sedangkan beberapa faktor penghambat antara lain sebagai berikut:

a. Berbedanya latar belakang kehidupan anak asuh

Dari setiap anak asuh memiliki latar belakang, watak dan sifat yang berbeda karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda pula, dari hasil dokumentasi bahwa anak asuh panti Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda ada yang berwatak keras, ada yang kalem, dan lain-lain, dengan begitu mereka butuh waktu untuk beradaptasi dan menerima kenyataan bahwa mereka hidup di sebuah asrama yang jauh dari keluarga. Begitu juga tingkat pendidikan yang berbeda antara anak asuh yang satu dengan yang lainnya. Sehingga sulit untuk beradaptasi terutama bagi anak asuh yang baru masuk asrama dan juga dalam proses pelaksanaan pembinaan.

Maka tugas guru membimbing agar anak asuh yang baru dapat menyesuaikan diri (adaptasi) di lingkungan asrama panti asuhan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesadaran bahwa mereka tinggal di panti ini bukan suatu keingnan melainkan suatu keterpaksaan karena hal-hal tertentu, sehingga anak akan sadar dan akan patuh dengan peraturan;-peraturan yang ada di asrama. Dalam proses pembinaan hendaknya di kelompok-kelompokkan sesuai dengan jenjang pendidikannya.

b. Masalah penggalian dana

Masalah yang sangat urgen dalam pelaksanaan pendidikan adalah dana, kurangnya dana menjadi masalah yang sangat penting karena anak asuh di panti asuhan ini semuanya mengikuti pendidikan formal, sehingga dibutuhkan dana yang besar.

Dengan keterbatasan dana hendaknya panti asuhan selain menunggu donator tidak tetap atau para dermawan hendaknya membuat proposal-proposal santunan anak yatim ke instansi-instansi untuk dijadikan donatur tetap atau membuka usaha yang keuntungannya dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup anak asuh dan untuk meningkatkan pendidikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Yayasan Yatim Mandiri dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama Krian Sidoarjo adalah dengan mengirimkan tenaga guru agama ke panti asuhan agar dapat membina akhlak anak asuh menjadi lebih baik. Program kegiatan lebih banyak dititik beratkan pada bidang pendidikan yang meliputi pendidikan formal dan nonformal.
2. Ada beberapa faktor pendukung yang mendukung peran Yayasan Yatim Mandiri di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama antara lain (1) mayoritas anak asuh ketika masuk panti asuhan masih berusia dini; (2) orang tua atau keluarga dekat sebagai motivator; (3) adanya partisipasi dan kepedulian aktif warga masyarakat di sekitar panti asuhan terhadap anak yatim; (4) peran guru dan pengasuh sebagai figur teladan bagi anak asuhnya. Adapun beberapa faktor yang menghambat antara lain: (1) perbedaan latar belakang anak asuh sehingga membutuhkan adaptasi di lingkungan asrama panti; (2) kurangnya dana menjadi masalah sangat penting karena anak asuh pada panti asuhan ini semuanya mengikuti pendidikan formal sehingga dibutuhkan dana yang besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi Pihak Yayasan

Harapan penulis bagi pihak yayasan agar selalu memperhatikan dan mengevaluasi setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh yayasan dalam upaya pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dluafa' Miftahul Yatama. Agar kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dapat digunakan untuk mendakwahkan dan menegakkan ajaran-ajaran Islam khususnya lewat pendidikan.

2. Bagi Tenaga Kerja

Harapan penulis bagi tenaga pengajar agar dapat lebih profesional dalam menjalankan tugasnya karena seorang pendidik berperan sebagai figur tauladan bagi anak asuhnya dan dapat memberikan motivasi dan contoh-contoh, tingkah laku yang baik dan sopan bagi anak asuhnya.

3. Bagi Panti Asuhan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada panti asuhan agar selalu mengutamakan pendidikan sebagai wadah untuk memberikan pengetahuan bagi anak asuhnya dalam mencetak akhlak yang lebih baik.

4. Bagi Anak Asuh

Harapan bagi anak asuh dengan memperoleh pengetahuan melalui pendidikan yang telah dilaksanakan dapat diterapkan di lingkungannya baik di dalam panti asuhan maupun diluar panti asuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Ahmad. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atiyah, Muhammad. 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Bahri, Saiful dan Asna Zain. 1997. *Strategi Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakariya. 1988. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung.

Derajat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Djatmika, Rahmat. 1996. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.

Hasyim, Umar. 1983. *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.

Jalaluddin, dkk. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.

Musthofa, H.A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Nazir, M. 1992. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Partantopius, A. dan Al Barry Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Salahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Sisdiknas. 2003. Bandung: Citra Umbara.

Syarief, Hamid. 1996. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu.

Tim Disbintalad. 1997. *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung.

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.

Zuhairi, dkk. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Binika Aksara.

http://hukumham.info/index.php?option:com.content&task:view&id=108&itemid=50

http://www.lapw.info/home/index.php?option=com_content&view:article&id=III:badan-hukum-alternatif-pengganti-yayasan-lama&catid=28:hukum&itemid:45

http://www.immasjid.com/?pilih=lihat&id:710

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id